

**MODEL MENTORING “LIQA” DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN  
BAGI MUALLAF PASCASYAHADAT  
DI MUALLAF CENTER YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh:**

**Lilik Istiqomah**  
**NIM. 11410127**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2015**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lilik Istiqomah

NIM : 11410127

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan kami.

Yogyakarta, 6 Juni 2015



Yang menyatakan,

*Lilik Istiqomah*  
**Lilik Istiqomah**  
NIM. 11410127



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Lilik Istiqomah

NIM : 11410127

Judul Skripsi : Model Mentoring "Liqā" dalam Pembinaan Keagamaan Bagi Muallaf Pascasyahadat di Muallaf Center Yogyakarta

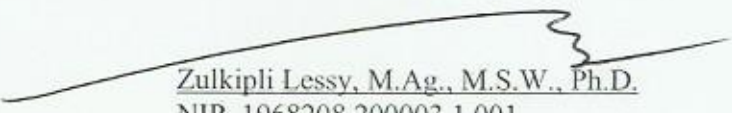
sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 9 Juni 2015

Pembimbing,

  
Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D.  
NIP. 1968208 200003 1 001



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/155/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

MODEL MENTORING "LIQA"  
DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN BAGI MUALLAF PASCASYAHADAT  
DI MUALLAF CENTER YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Lilik Istiqomah

NIM : 11410127

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 13 Juli 2015

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D.  
NIP. 19681208 200003 1 001

Penguji I

Dr. Karwadi, M.Ag.

NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji II

Drs. Radino, M.Ag.

NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 01 AUG 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Fasman, M.A.

NIP. 19611102 198603 1 003

## MOTTO

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

“Sesungguhnya agama di sisi Allah

ialah Islam”\*



---

• Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal. 52.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi Ini Kupersembahkan

Untuk Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, pertolongan, serta nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Model Mentoring “Liqa” dalam Pembinaan Keagamaan bagi Muallaf Pascasyahadat di Muallaf Center Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D., selaku Pembimbing skripsi
4. Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni M.Pd., selaku Penasehat Akademik
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

6. Ustadz Muhammad Hasan Dasar Lubis, selaku Ketua Yayasan Muallaf Center Yogyakarta
7. Bapak Muhammad Amrullya Mustafid Yahya, selaku Sekretaris Jenderal Yayasan Muallaf Center Yogyakarta
8. Segenap pengurus dan anggota Muallaf Center Yogyakarta khususnya Mbak Liana, Mbak Mitha, Bunda Neny, Mbak Novi, Mbak Nita, Mbak Ester, Mbak Anna
9. Orang tuaku tercinta, Bapak Mulyadi dan Ibu Sunarni yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan baik materiil maupun immateriil untuk penyelesaian skripsi ini
10. Adik Putri Nadhiroh dan Mbak Dhewi Kusyanti Putri tersayang yang sudah memberikan doa dan semangat
11. Sahabat tersayang Lusi, Rohmah, Nita, Rahmi, Kiki, Ami, Budhe Dita, Mbak Alfi, Imah, Lisa, Chintia, Mbak Nisa, Mbak Izna, Mbak Evi, Mbak Lina, Fara, Laila, Naila, Amel, Anifah, Nimas, Alifah, Noneng, terima kasih atas dukungan, kerja sama, nasihat, bantuan, dan motivasi yang kalian berikan selama ini
12. Keluarga Besar PAI D, PPL-KKN 19, KOPMA angkatan 58, dan teman-teman PAI angkatan 2011, terima kasih atas semangat dan motivasinya selama ini
13. Semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu



Semoga amal baik serta jasa yang telah kalian berikan senantiasa diterima oleh Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat-Nya. Amin.

Yogyakarta, 26 Maret 2015

Penulis,



Lilik Istiqomah  
NIM: 11410127



## ABSTRAK

LILIK ISTIQOMAH. *Model Mentoring “Liqā” dalam Pembinaan Keagamaan terhadap Muallaf Pascasyahadat di Muallaf Center Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2015.

Muallaf membutuhkan pembinaan dari Muslim lainnya agar muallaf tidak bingung setelah masuk Islam. Kenyataannya muallaf mengalami kebingungan setelah masuk Islam, bahkan ada muallaf yang kembali lagi ke agama lamanya. Terdapat model mentoring “liqā” yang digunakan Yayasan Muallaf Center Yogyakarta untuk membina para muallaf akhwat, dikenal dengan istilah “liqā”. Tujuan penelitian ini adalah mendokumentasikan konsep mentoring “liqā”, menginvestigasi model pelaksanaan mentoring “liqā”, dan mengeksplorasi faktor pendukung dan penghambat model mentoring “liqā” dalam pembinaan keagamaan muallaf pascasyahadat di Muallaf Center Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar Yayasan Muallaf Center Yogyakarta. Pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dengan analisis data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi lalu mereduksi, dan mengambil kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Konsep yang digunakan oleh Muallaf Center Yogyakarta untuk pembinaan muallaf melalui model mentoring “liqā” dilakukan dengan konsep kekeluargaan. (2) Pelaksanaan liqā di Muallaf Center Yogyakarta setiap Ahad pukul 15.30-17.30 WIB di Gedung Armina, selatan Masjid Gede Kauman Yogyakarta. Materi liqā yaitu akidah, syariah, ibadah, dan fiqih wanita. Metode penyampaian materi adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, penayangan video, dan keteladanan. (3) Faktor pendukung, yaitu kesehatan *murabbi* dan peserta liqā, tersedianya tempat, tersedianya *murabbi*, dan fasilitas. (4) Faktor penghambat, yaitu sakit, kurang motivasi, cuaca buruk, keperluan mendadak, terbatasnya *murabbi*, pelarangan, dan tidak *on time*.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xi
HALAMAN TRANSLITERASI .....	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan .....	6
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori dan Konsep.....	11
F. Metode Penelitian .....	26
1. Jenis Penelitian .....	26
2. Pendekatan Penelitian.....	27
3. Subjek Penelitian.....	27
4. Metode Pengumpulan Data .....	29
5. Analisis Data .....	31
G. Sistematika Pembahasan .....	33
BAB II GAMBARAN UMUM YAYASAN MUALLAF CENTER YOGYAKARTA .....	35
A. Sejarah Berdiri .....	35
B. Letak Geografis.....	37
C. Visi dan Misi .....	37
D. Struktur Organisasi .....	39
E. Keadaan Anggota .....	44
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	45
G. Jadwal Kegiatan .....	46
H. Sumber Dana.....	47
I. Program Kerja.....	47
BAB III PROSES PEMBINAAN KEAGAMAAN BAGI MUALLAF PASCASYAHADAT DI MUALLAF CENTER YOGYAKARTA .....	48

A. Konsep Model Mentoring “Liqa” dalam Pembinaan Keagamaan Bagi Muallaf Pascasyahadat di Muallaf Center Yogyakarta .....	48
B. Pelaksanaan Model Mentoring “Liqa” Bagi Muallaf Pascasyahadat.....	56
C. Faktor Pendukung Model Mentoring “Liqa” Bagi Muallaf Pascasyahadat.....	82
D. Faktor Penghambat Model Mentoring “Liqa” Bagi Muallaf Pascasyahadat.....	86
BAB IV PENUTUP .....	92
A. Kesimpulan .....	92
B. Kritik dan Saran .....	94
C. Kata Penutup .....	97
DAFTAR PUSTAKA .....	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	100

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di atas)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas

غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	.	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا = ā, contoh: وَمَا مُحَمَّدٌ

ي = i, contoh: الَّذِي

و = ū, contoh: يُؤَقِّنُونَ

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Struktur Kepengurusan Yayasan Muallaf Center Yogyakarta.....	41
Tabel 2 : Daftar Anggota Muallaf Center Yogyakarta.....	45
Tabel 3 : Jadwal Pemateri Liqa Muallaf Center Yogyakarta.....	68
Tabel 4 : Daftar Pelaksanaan Wawancara.....	106
Tabel 5 : Daftar Kegiatan Observasi.....	108



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman Wawancara .....	100
Lampiran 2	: Daftar Kegiatan Wawancara dan Observasi.....	104
Lampiran 3	: Catatan Lapangan .....	107
Lampiran 4	: Hasil Dokumentasi .....	160
Lampiran 5	: Sertifikat Yayasan .....	163
Lampiran 6	: Bukti Seminar Proposal.....	164
Lampiran 7	: Surat Penunjukkan Pembimbing .....	165
Lampiran 8	: Surat Izin Penelitian .....	166
Lampiran 9	: Surat Bukti Penelitian.....	168
Lampiran 10	: Kartu Bimbingan Skripsi .....	169
Lampiran 11	: Surat Pernyataan Berjilbab .....	170
Lampiran 12	: Daftar Riwayat Hidup .....	171
Lampiran 13	: Sertifikat IKLA .....	172
Lampiran 14	: Sertifikat TOEFL .....	173
Lampiran 15	: Sertifikat ICT .....	174
Lampiran 16	: Sertifikat SOSPEM.....	175
Lampiran 17	: Sertifikat OPAK .....	176
Lampiran 18	: Sertifikat PPL 1 .....	177
Lampiran 19	: Sertifikat PPL-KKN .....	178



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Agama diturunkan untuk mengatur hidup manusia, meluruskan, dan mengendalikan akal yang bersifat bebas.<sup>1</sup> Seperti kita ketahui bahwa Islam adalah agama *rahmatan lil' alamin* yang berarti rahmat bagi seluruh alam semesta. Islam memang mempunyai arti selamat, damai, sentosa; suatu agama yang diturunkan oleh Allah kepada segenap nabi dan rasul-Nya.<sup>2</sup> Dalam surah Al-Anbiya ayat 107 Allah berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.”<sup>3</sup>

Ayat di atas membuktikan bahwa agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW merupakan agama penyelamat bagi alam semesta ini. Selain itu, agama Islam merupakan satu-satunya agama yang diridhai oleh Allah sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Imran ayat 19 yang berbunyi:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ...

“Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam...”<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Kaelany HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 17.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 31.

<sup>3</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal. 331.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 52.

Agama Islam adalah agama yang mengandung petunjuk-petunjuk bagaimana seharusnya manusia hidup di dunia ini. Kesempurnaan ajaran Islam bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang sekaligus merupakan pedoman hidup bagi kaum Muslimin untuk memilih antara benar dan salah, baik dan buruk, indah dan terpuji, serta keji dan tercela. Al-Qur'an merupakan kumpulan firman-firman Allah SWT, disampaikan kepada hamba-Nya, Muhammad SAW, melalui perantara Jibril. Sedangkan As-Sunnah merupakan perkataan, perbuatan, dan persetujuan (*taqrir*) Rasulullah SAW.<sup>5</sup>

Sekarang ini fenomena pindah agama banyak terjadi, yang dalam hal ini seorang non-Islam pindah ke agama Islam atau yang kita kenal dengan istilah “muallaf”. Syafii Antonio mengatakan bahwa kita memang tidak mengetahui dengan pasti jumlah semua muallaf di Indonesia. Namun pemeluk agama lain yang pindah ke agama Islam merupakan fenomena sosial, dan trennya terus meningkat. Diperkirakan jumlah muallaf bertambah 10-15% setiap tahun.<sup>6</sup> Angka ini menunjukkan bahwa minat seseorang untuk memeluk agama Islam semakin meningkat dari waktu ke waktu. Berpindahnya seseorang ke agama Islam, yang pada penelitian ini “muallaf”, diawali dengan ia membaca dua kalimat syahadat yang berbunyi:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

---

<sup>5</sup> Kaelany HD, *Islam dan Aspek-Aspek...*, hal. 63.

<sup>6</sup> M. Masri Muadz, *Republika Online*, diunduh dari <http://www.republika.co.id> pada Kamis, 11 Maret 2015 pukul 13.27 WIB.

“Saya bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah rasul (utusan) Allah.”<sup>7</sup>

Fenomena pindah agama merupakan proses perubahan sosial, spiritual, serta ideologi dalam kehidupan seorang muallaf.<sup>8</sup> Seperti halnya yang dialami oleh seorang muallaf ini, bahwa tidak ada paksaan baginya untuk masuk Islam karena sudah nyata kebenaran Islam itu, seperti firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 256 yang berbunyi:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُمِنَ الْغَيِّ ...

“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat...”<sup>9</sup>

Berpindahnya seseorang dari agama non-Islam ke agama Islam dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain perkawinan, dan hasil pikiran kritis seseorang untuk mencari kebenaran karena ia menemukan kejanggalan pada agama yang ia anut sebelumnya.<sup>10</sup> Berpikir kritisnya seseorang dalam rangka menemukan kebenaran merupakan jalan untuk memperoleh hidayah yang merupakan pemberian Allah karena ridha-Nya yang sebelumnya tidak pernah terbayangkan oleh manusia sendiri.<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup> Ismail Nawawi, *Rahasia di Balik Rahasia Rukun Islam*, (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010), hal. 31.

<sup>8</sup> Burharuddin, dkk, “Asimilasi Sosial Muallaf Tionghoa di Kecamatan Pontianak Barat Kota Pontianak”, dalam *jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSIS-2012*, diunduh dari [download.portalgaruda.org/article.php](http://download.portalgaruda.org/article.php), pada Rabu, 21 Januari 2015 pukul 17.47 WIB.

<sup>9</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan...*, hal. 43.

<sup>10</sup> Hasil wawancara studi pendahuluan dengan Yani Liana (seorang muallaf), pada Minggu, 1 Februari 2015 pukul 16.30 WIB.

<sup>11</sup> Marry Kaouch Garna, *Kutemukan Kebenaran Renungan Muallaf Jerman*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), hal. 3.

Hidayah memang harus diraih. Ia tidak akan datang begitu saja tanpa usaha seorang hamba, termasuk berdoa.<sup>12</sup> Dari pernyataan di atas, kita dapat ketahui bahwa hidayah akan hadir dalam diri seseorang apabila orang itu mau berusaha dan Allah meridhainya.

Seorang muallaf tidak mudah untuk masuk agama Islam dan mempertahankan akidahnya setelah itu. Hal ini biasanya karena faktor keluarga muallaf yang beragama non-Islam menentang keputusan muallaf tersebut untuk memilih Islam.<sup>13</sup> Berarti ia butuh perjuangan yang keras untuk meluluhkan hati keluarganya agar mendapatkan izin pindah ke agama Islam. Setelah menjadi seorang muallaf, ia juga menghadapi berbagai macam kendala, salah satunya adalah kebingungan karena belum ada wadah pembinaan yang bergerak untuk membina muallaf. Menurut hasil wawancara dengan salah satu muallaf, yang bernama Yani Liana, mengatakan:

“Banyak muallaf yang kembali lagi ke agama lamanya karena mereka mengalami kebingungan setelah masuk Islam. Kebingungan itu mereka rasakan karena tidak adanya bimbingan ataupun pembinaan dari orang Muslim selanjutnya. Mereka hanya ada sewaktu orang tersebut ingin masuk Islam dan mengucapkan syahadat, tetapi setelah itu tidak ada tindak lanjutnya”.<sup>14</sup>

Pernyataan di atas membuktikan bahwa pembinaan bagi muallaf itu memang diperlukan untuk meningkatkan keimanan mereka. Dalam kaitan ini perlu adanya pembinaan, dan salah satu wadah pembinaan bagi muallaf di Yogyakarta adalah Muallaf Center Yogyakarta.

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. ix.

<sup>13</sup> Hasil wawancara studi pendahuluan dengan Yani Liana (seorang muallaf), pada Minggu, 1 Februari 2015 pukul 16.30 WIB.

<sup>14</sup> *Ibid.*

Beberapa model telah diprogramkan bagi muallaf dalam proses pembinaan keagamaan di Muallaf Center Yogyakarta. Salah satunya yaitu model mentoring atau yang lebih dikenal dengan nama “liqa”. Liqa adalah suatu model pembinaan muallaf terkait dengan pengajian dalam format kelompok kecil 5-10 orang, dimana ada seorang “*murabbi*” yang bertindak sebagai pembina. Model pembinaan liqa ini biasanya diberikan kepada muallaf akhwat seminggu sekali pada hari Ahad pukul 15.30 WIB.<sup>15</sup>

Muallaf Center Yogyakarta adalah sebuah yayasan yang bergerak di bidang pembinaan agama bagi muallaf baik prasyahadat maupun pascasyahadat. Kehadiran Muallaf Center Yogyakarta ini terbilang baru karena dibentuk pada tanggal 14 September 2014.<sup>16</sup> Walaupun tergolong muda, Muallaf Center Yogyakarta ini sudah memantapkan programnya dalam membina para muallaf. Sebab belum memiliki kantor tetap, maka kegiatan pembinaan muallaf terpusat di Masjid Gede Kauman, Kota Yogyakarta, bekerja sama dengan pengurus masjid. Karena itu, kegiatannya mengikuti jadwal di Masjid Gede Kauman.<sup>17</sup>

Yayasan Muallaf Center Yogyakarta merupakan salah satu wadah bagi para muallaf untuk mendalami Islam secara benar. Dalam pelaksanaannya, seorang muallaf tidak hanya memperoleh pengetahuan agama Islam, tetapi ia juga bersosialisasi dengan muallaf lainnya atau

---

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> Hasil wawancara studi pendahuluan dengan Amrullya Mustafid Yahya (seorang pengurus di Muallaf Center Yogyakarta), pada hari Ahad tanggal 15 Februari 2015 pukul 18.30 WIB.

<sup>17</sup> Hasil wawancara studi pendahuluan dengan Yani Liana (seorang muallaf), pada Ahad, 4 Januari 2015 pukul 16.30 WIB.

saudara-saudara barunya yang sudah Muslim sejak lahir. Dengan demikian ia merasa termotivasi untuk mempertahankan ukhuwah islamiah yang ia jalin di Muallaf Center Yogyakarta. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti ini tertarik pada proses pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh Muallaf Center Yogyakarta terhadap para muallaf yang berdomisili di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini penting dilakukan sebagai sarana untuk mengetahui proses pembinaan keagamaan dengan model mentoring “liqa” yang dilakukan oleh Muallaf Center Yogyakarta bagi para muallaf pascasyahadat.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa konsep mentoring “liqa” dalam pembinaan keagamaan bagi muallaf pascasyahadat di Muallaf Center Yogyakarta?
2. Bagaimana model pelaksanaan mentoring “liqa” dalam pembinaan keagamaan bagi muallaf pascasyahadat di Muallaf Center Yogyakarta?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan mentoring “liqa” dalam proses pembinaan keagamaan bagi muallaf pascasyahadat di Muallaf Center Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Mendokumentasikan konsep mentoring “liqa” dalam pembinaan keagamaan bagi muallaf pascasyahadat di Muallaf Center Yogyakarta.

- b. Menginvestigasi model pelaksanaan mentoring “liqa” dalam pembinaan keagamaan bagi muallaf pascasyahadat di Muallaf Center Yogyakarta.
- c. Mengeksplorasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan mentoring “liqa” dalam proses pembinaan keagamaan bagi muallaf pascasyahadat di Muallaf Center Yogyakarta.

## **2. Kegunaan Penelitian**

### **a. Kegunaan Teoritis**

- 1) Secara teoritis penelitian ini dimaksudkan sebagai sumbangan bagi pengembangan metode dan cara-cara yang efektif dalam bidang pembinaan keagamaan bagi muallaf.
- 2) Memberi wawasan kepada masyarakat akademis tentang pentingnya pembinaan agama dan rohani kepada muallaf dan pentingnya merumuskan model pembinaan mentoring “liqa” yang efektif.
- 3) Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman konseptual mengenai perlunya model mentoring “liqa” yang terprogram dalam pembinaan bagi muallaf untuk memperbaiki dan meningkatkan kehidupan spiritual mereka pascasyahadat.

#### b. Kegunaan Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat akademis dan publik agar senantiasa peduli dan memperhatikan nasib para muallaf pascasyahadat.
- 2) Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi Muallaf Center Yogyakarta untuk terus membimbing para muallaf ke ajaran Islam yang benar serta dapat mencari pemecahan bagi masalah-masalah sosial, budaya, dan moral yang mereka hadapi.
- 3) Penelitian ini dapat berkontribusi bagi pengembangan model mentoring “liqa” dalam proses pembinaan kepada muallaf.
- 4) Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan di masa yang akan datang.

#### D. Kajian Pustaka

Peneliti ini telah menelaah pustaka dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang akan diteliti, diantaranya adalah:

Pertama, skripsi Mayya Shofia (2008), dari jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, berjudul *“Pembinaan Keagamaan pada Anak dalam Keluarga Single Parents (Studi Kasus di Dusun Ngentak Sapen RW 01 Catur Tunggal Depok Sleman D.I. Yogyakarta)”*. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan fokus kualitatif pada studi kasus. Pendekatan penelitian ini adalah psikologi agama, dan



menggunakan *key informan* dalam metode penelitiannya. Fokus penelitian ini adalah pada pelaksanaan pembinaan keagamaan anak dalam keluarga *single parents*, materi dan metode yang digunakan dalam pembinaan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat pembinaan tersebut. Persamaan penelitian ini dengan studi saya adalah pada pembinaan keagamaan; sedangkan perbedaan penelitian ini dengan studi saya terletak pada subjek, yaitu muallaf dan tempat yang saya teliti, yaitu Muallaf Center Yogyakarta. Perbedaan lain yaitu fokus penelitian saya adalah pada konsep pembinaan keagamaan model mentoring “liqa”, pelaksanaannya, dan faktor pendukung serta penghambat pembinaan keagamaan model mentoring “liqa” di Muallaf Center Yogyakarta.<sup>18</sup>

Kedua, skripsi Ina Desiana (2006), dari jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, berjudul “*Dakwah Fardhiyah dalam Pembinaan Muallaf di Yayasan Amal Muslim Muhajirin Anshor (Studi Pendekatan Komunikasi Interpersonal)*”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan analisis data deskriptif kualitatif. Penelitian ini menitikberatkan pada metode dakwah *fardhiyah* dalam proses pembinaan muallaf di Yayasan Amal Muslim Muhajirin Anshor (AMMA) di Jakarta dengan studi pendekatan komunikasi interpersonal dalam proses dakwahnya. Persamaannya dengan penelitian saya adalah mengenai pembinaan keagamaan muallaf. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya

---

<sup>18</sup> Mayya Shofiya, “Pembinaan Keagamaan pada Anak dalam Keluarga Single Parent (Studi Kasus di Dusun Ngentak Sapen RW 01 Caturtunggal Depok Sleman D.I. Yogyakarta)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

terletak pada subjek, yaitu muallaf, dan tempat yang saya teliti, yaitu Muallaf Center Yogyakarta, serta fokus penelitian saya pada konsep pembinaan keagamaan model mentoring “liqa”, pelaksanaan pembinaan keagamaan model mentoring “liqa”, dan faktor pendukung dan penghambat pembinaan keagamaan model mentoring “liqa” di Muallaf Center Yogyakarta.<sup>19</sup>

Ketiga, skripsi Ucu Muhaimin (2008) dari jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, berjudul “*Metode Bimbingan Keagamaan Muallaf Yayasan Majelis Muhtadin Kota Yogyakarta*”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Fokus penelitian ini adalah pada metode yang digunakan oleh Yayasan Muhtadin dalam membimbing keagamaan muallaf. Persamaan penelitian ini dengan studi saya adalah pada pembimbingan spiritual muallaf. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada subjek, yaitu muallaf, dan tempat yang saya teliti di Muallaf Center Yogyakarta, serta fokus penelitian saya pada konsep pembinaan keagamaan model mentoring “liqa”, pelaksanaan pembinaan keagamaan model mentoring “liqa”, dan faktor pendukung serta penghambat pembinaan keagamaan model mentoring “liqa” di Muallaf Center Yogyakarta.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Ina Desiana, “Dakwah Fardiyah dalam Pembinaan Muallaf di Yayasan Amal Muslim Muhajirin Anshor (Studi Pendekatan Komunikasi Interpersonal)”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

<sup>20</sup> Ucu Muhaemin, “Metode Bimbingan Keagamaan Muallaf Yayasan Muhtadin Kota Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Berdasarkan telaah pustaka dan penelusuran hasil-hasil penelitian di atas, secara substansial penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu dari segi waktu, subjek, fokus, dan lokasi penelitian. Penelitian ini fokus pada model mentoring “liqa” dalam pembinaan keagamaan bagi muallaf pascasyahadat di Muallaf Center Yogyakarta. Metode mentoring “liqa” ini dapat memberikan pembinaan keagamaan kepada para muallaf. Jadi penelitian ini dapat berkontribusi bagi studi pembinaan spiritual muallaf di Indonesia.

## **E. Landasan Teori dan Konsep**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penulisan skripsi ini, peneliti menjelaskan lebih dahulu “kata-kata kunci” berupa “teori” dan “konsep” yang terdapat dalam pembahasan ini, sekaligus penggunaan mereka secara operasional.

### **1. Model Mentoring “Liqā”**

Mentoring adalah hubungan pembantuan antara orang baru dan tenaga ahli (*a sustained relationship between a novice and an expert*). Kata “mentoring” merujuk pada hubungan pengembangan personal dimana seseorang yang berpengalaman dan berpengetahuan membantu orang yang minim pengalaman dan pengetahuan.<sup>21</sup>

Secara umum, pelaksanaan mentoring dilakukan melalui hubungan tatap muka dalam waktu tertentu antara orang yang lebih

---

<sup>21</sup> Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru: dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 39-40.

berpengalaman pada bidang tertentu dan orang yang memiliki bidang yang sesuai namun masih kurang berpengalaman.<sup>22</sup>

Mentoring sendiri dikenal dengan nama “liqa” atau *halaqah*. Liqa secara bahasa artinya “bertemu” atau “pertemuan”, sedangkan *halaqah* artinya “lingkaran”. Orang yang memberikan bimbingan atau pembinaan disebut dengan mentor atau *murabbi*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “mentor” adalah pembimbing atau penasihat yang dapat dipercaya dalam memberikan bimbingan dan nasihat.<sup>23</sup>

Berdasarkan pengertian “teori” dan “konsep” di atas, yang dimaksud model mentoring “liqa” adalah suatu model pembinaan agama Islam untuk menguatkan akidah muallaf, biasanya dilakukan dalam kelompok kecil, di dalamnya terdapat mentor atau pembina yang memberikan materi ke-Islaman kepada para muallaf.<sup>24</sup>

## **2. Pembinaan Keagamaan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “pembinaan” adalah suatu proses, cara perbuatan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik.<sup>25</sup>

Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau nasehat yang diberikan kepada seseorang agar ia menjadi lebih baik. Dalam

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 40.

<sup>23</sup> Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 398.

<sup>24</sup> Hasil observasi peneliti di gedung Armina pada hari Ahad, tanggal 4 Januari 2015 pukul 15.30 WIB.

<sup>25</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 152.

hal ini, pembinaan menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang, atau peningkatan atas sesuatu. Terdapat dua unsur dari pengertian ini, yakni pertama, pembinaan itu sendiri bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan dari suatu tujuan, dan kedua, pembinaan itu bisa menunjukkan kepada “perbaikan” atas sesuatu.<sup>26</sup>

Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, teratur, dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspek-aspeknya.<sup>27</sup>

Menurut Kamus Ilmiah Populer, “agama” adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan antara manusia dan manusia, serta manusia dan lingkungannya.<sup>28</sup> Sedangkan “keagamaan” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang berhubungan dengan agama.<sup>29</sup>

Jadi pembinaan keagamaan adalah suatu proses atau usaha untuk membimbing, mempertahankan, mengembangkan atau menyempurnakan ajaran-ajaran agama baik dari segi akidah, ibadah, dan akhlak untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini,

---

<sup>26</sup> Miftah Thoha, *Pembinaan Organisasi: Proses Diagnosa dan Intervensi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 7.

<sup>27</sup> Indonesia, “*Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*”, (Jakarta: Departemen Agama, 1983), hal. 6.

<sup>28</sup> Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer...*, hal. 10.

<sup>29</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa...*, hal. 12.

pembinaan keagamaan ditujukan bagi muallaf untuk menambah iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Menurut Glock dan Stark dalam Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, terdapat lima macam dimensi keberagamaan, yaitu keyakinan, peribadatan atau praktek agama, penghayatan, pengamalan, dan pengetahuan agama:

*Pertama dimensi keyakinan.* Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang beragama berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran pandangan tersebut, yaitu pandangan agama Islam yang merujuk pada seberapa tingkat keimanan seorang Muslim.<sup>30</sup>

*Kedua, dimensi praktek agama.* Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan oleh seseorang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktek ritual mengacu pada tindakan keagamaan dan ketaatan atas komitmen pada ritual, seperti shalat.<sup>31</sup>

*Ketiga, dimensi penghayatan.* Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan

---

<sup>30</sup> Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 77.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal. 77.

terakhir (ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supernatural).<sup>32</sup>

*Keempat, dimensi pengetahuan agama.* Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci, dan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan dan keyakinan berkaitan satu sama lain karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimaannya.<sup>33</sup>

*Kelima, dimensi pengamalan.* Konsekuensi komitmen agama berlainan dari keempat dimensi di atas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dimensi ini mengukur sejauh mana seseorang patuh terhadap aturan agama. Apakah kepatuhan itu merupakan bagian dari komitmen agama atau semata-mata hanya merupakan aturan agama.<sup>34</sup>

Konsep religiusitas Glock dan Stark ini merupakan konsep yang valid karena konsep ini tidak melihat keberagaman seseorang dari satu dimensi saja tetapi mencoba memperhatikan dari berbagai dimensi. Konsep ini sejalan dengan ajaran Islam yang menginginkan pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh. Menurut hemat penulis, rumusan Glock dan Stark ini memiliki kesesuaian dengan Islam. Meskipun tidak semuanya sesuai, dimensi keyakinan dapat

---

<sup>32</sup> *Ibid.*

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal. 78.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hal. 78.

disejajarkan dengan akidah, dimensi praktek agama disejajarkan dengan syariah, dan dimensi pengamalan disejajarkan dengan ibadah.

### 3. Tujuan Pembinaan Keagamaan

Peningkatan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagaimana dimaksudkan oleh GBHN, hanya dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif. Tujuan umum dari pembinaan keagamaan yaitu untuk membina manusia beragama agar mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam keseluruhan kehidupannya dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>35</sup>

Menurut H.M. Arifin, tujuan bimbingan agama adalah untuk membantu si terbimbing supaya memiliki *religious reference* (pegangan rohani) dalam memecahkan problemnya. Bimbingan dan penyuluhan agama yang ditujukan untuk membantu si terbimbing agar dengan kesadaran serta kemampuannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.<sup>36</sup>

Tujuan bimbingan keagamaan ini juga merupakan dakwah Islam karena dakwah yang terarah adalah memberikan bimbingan kepada umat Islam agar dapat mencapai keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat. Jadi bimbingan agama Islam merupakan bagian dari dakwah Islam. Nabi Muhammad SAW mengatakan: “Sesungguhnya

---

<sup>35</sup> Dzakiyah Darajat, dkk., “*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 172.

<sup>36</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 39.



aku diutus untuk menyempurnakan budi pekerti yang mulia.” (HR. Bukhari, Hakim, dan Baihaqi). Dengan demikian, Nabi Muhammad SAW juga berfungsi sebagai pembimbing agama di tengah-tengah umatnya. Demikian juga, para sahabat Nabi dan para ulama merupakan pembimbing keagamaan dalam kehidupan masyarakat. Disamping itu, tujuan pembinaan keagamaan adalah untuk beribadah kepada Allah SWT karena Allah menciptakan manusia di bumi semata-mata untuk menyembah-Nya. Firman Allah dalam surah Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”<sup>37</sup>

Tujuan pembinaan keagamaan adalah untuk melindungi dan menjaga agama, akal, jiwa, harta, dan keturunan manusia, serta berbagai hal lain yang terkait sehingga tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Tujuan lain adalah untuk memelihara hak-hak asasi manusia sehingga tercipta keadaan hidup yang aman, tertib, dan aman.<sup>38</sup>

#### **4. Materi Pembinaan Keagamaan**

Menurut Kamus Ilmiah Populer, “materi” adalah segala sesuatu yang menjadi bahan untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan, atau diwacanakan.<sup>39</sup> Materi adalah salah satu komponen yang harus

---

<sup>37</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan...*, hal. 521.

<sup>38</sup> H. Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 112.

<sup>39</sup> Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer...*, hal. 390.

ada dalam proses pembinaan. Tanpa materi, tujuan dari pembinaan itu tidak akan tercapai. Pada dasarnya materi pokok yang disampaikan dalam pembinaan agama Islam adalah inti dari ajaran agama Islam itu sendiri, yaitu:

a. Akidah

Akidah adalah bentuk masdar dari kata “*aqada, ya'qidu, 'aqdan-aqidatan*” yang berarti simpulan, ikatan, dan perjanjian yang kokoh. Secara teknis akidah berarti keimanan, kepercayaan, dan keyakinan. Tumbuhnya kepercayaan itu di dalam hati, jadi akidah adalah kepercayaan yang menyimpul di dalam hati.<sup>40</sup> Inti ajaran ini kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun iman dan kemudian melahirkan ilmu tauhid. Materi akidah bertujuan mengembangkan dimensi keyakinan sehingga, dengan akidah, Muslim dapat mengukur seberapa jauh ia mepercayai nilai-nilai keagamaannya. Materi akidah ini merupakan materi yang paling penting diberikan kepada muallaf karena dengan penanaman akidah, nilai tauhid akan tumbuh dalam hati muallaf tersebut, dan ia semakin yakin dengan keesaan Allah.<sup>41</sup>

b. Syariah

Syariah adalah hukum yang ditetapkan oleh Allah melalui Rasul-Nya, agar manusia menaati hukum itu atas dasar iman, baik

---

<sup>40</sup> Muhaimin, dkk., *Studi Islam: dalam Ragam dimensi dan Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal.259.

<sup>41</sup> Zuhairini, dkk., *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1983), hal. 60.

yang berkaitan dengan akidah, amaliyah, maupun akhlak.<sup>42</sup> Hukum Islam lebih lanjut membutuhkan pelestarian melalui perwujudan dan pemeliharaan dengan cara menunaikan ibadah oleh hamba. Ibadah tidak hanya sebatas menjalankan rukun Islam, tetapi ibadah juga berlaku pada semua aktivitas duniawi yang didasari rasa ikhlas. Materi syariah untuk mengembangkan dimensi *religious practice* atau praktek agama. Materi peribadatan merupakan manifestasi rasa syukur oleh makhluk terhadap Pencipta. Ibadah merupakan wujud keimanan yang perlu ditanamkan dalam diri seorang muallaf sebagai pengenalan tentang dasar-dasar peribadatan Islam, seperti shalat, puasa, zakat, atau haji.<sup>43</sup>

c. Akhlak

Akhlak secara etimologis berasal dari kata *khalafa-yakhluku-khalqan* dan jamaknya akhlak yang berarti budi pekerti, etika, moral.<sup>44</sup> Akhlak adalah amalan yang merupakan manifestasi dari kedua amal di atas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.<sup>45</sup> Tujuan pengajaran akhlak untuk mengembangkan dimensi etika. Akhlak dapat mengukur seberapa jauh seorang Muslim mampu mengamalkan ajaran-ajaran agamanya. Materi ini juga dapat mengembangkan dimensi pengamalan sosial sehingga kita dapat mengetahui seberapa jauh

---

<sup>42</sup> Muhaimin, dkk., *Studi Islam: dalam Ragam...*, hal.277.

<sup>43</sup> *Ibid.*, hal. 279.

<sup>44</sup> *Ibid.*, hal. 262.

<sup>45</sup> Zuhairini, dkk., *Methodik Khusus...*, hal. 60.

keterlibatan sosial keagamaan seseorang. Materi ini penting diberikan kepada muallaf dalam pembinaannya karena materi ini dapat menjadi pedoman muallaf dalam bertindak dan berperilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, yaitu *akhlaqul karimah*.<sup>46</sup> Selain itu, materi ini juga dapat menjadi pegangan dalam membina hubungan antar sesama manusia sehingga nantinya muallaf dapat bersosialisasi dengan baik dengan masyarakat sekitar.

- d. Setelah ketiga inti ajaran di atas, kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-Quran dan Al-Hadis, ditambah lagi dengan sejarah Islam untuk mengembangkan dimensi pengetahuan agama.<sup>47</sup> Pendalaman materi sejarah Islam dapat mengukur seberapa banyak pengetahuan agama dan seberapa tinggi motivasi pengetahuan agama muallaf. Materi ini juga penting bagi pembinaan keagamaan muallaf karena dengan sejarah Islam para muallaf dapat mempelajari sosok-sosok tauladan, seperti Nabi Muhammad SAW, serta para nabi dan rasul lainnya.

Materi lain dalam pembinaan keagamaan adalah doa-doa yang merupakan materi untuk mengembangkan dimensi *religious feelings* atau pengalaman perasaan agama. Materi ini perlu diberikan kepada muallaf karena dengan doa-doa yang diajarkan akan mengajak muallaf untuk selalu ingat kepada Allah baik dalam keadaan sendiri maupun ramai, baik dalam susah maupun senang.

---

<sup>46</sup> Muhaimin, dkk., *Studi Islam: dalam Ragam...*, hal.264.

<sup>47</sup> Zuhairini, dkk., *Methodik Khusus...*, hal. 60.

Dalam penyampaian materi pembinaan keagamaan kepada muallaf, kita perlu memperhatikan tujuan, metode, dan perkembangan keagamaan muallaf tersebut. Apabila penyampaian materi tepat, ini akan berpengaruh dalam perkembangan agama pada muallaf itu sendiri.

## 5. Metode Pembinaan Keagamaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “metode” adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.<sup>48</sup> Firman Allah dalam surah An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”<sup>49</sup>

Dalam rangka memberikan pembinaan keagamaan kepada anak bimbing, para pembina memerlukan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

### a. *Interview Method* (Metode Wawancara)

Interview (wawancara) merupakan suatu alat untuk memperoleh fakta/data/informasi dari anak bimbing secara lisan,

<sup>48</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa...*, hal. 740.

<sup>49</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan...*, hal. 281.

dimana terjadi pertemuan empat mata dengan tujuan mendapatkan data yang diperlukan untuk bimbingan. Fakta-fakta psikologis yang menyangkut pribadi anak bimbing diperlukan untuk memberikan pelayanan bimbingan.<sup>50</sup>

b. *Group Guidance* (Bimbingan Kelompok)

Bimbingan kelompok dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan anak bimbing dalam lingkungannya menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu karena ia ingin mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain serta hubungannya dengan orang lain.<sup>51</sup>

c. Metode Dipusatkan pada Keadaan Klien

Metode ini disebut juga *nondirective* (tidak mengarahkan). Dalam metode ini terdapat dasar pandangan bahwa anak bimbing sebagai makhluk mandiri yang memiliki kemampuan berkembang sendiri dan sebagai pencari kemantapan diri sendiri (*self-consistency*).<sup>52</sup>

d. *Directive Counseling* (Konseling Mengarahkan)

*Directive counseling* merupakan bentuk psikoterapi yang paling sederhana karena pembimbing, atas dasar metode ini, memberikan jawaban-jawaban secara langsung terhadap masalah yang oleh klien disadari menjadi sumber kecemasannya.<sup>53</sup>

---

<sup>50</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling...*, hal. 69.

<sup>51</sup> *Ibid.*, 70.

<sup>52</sup> *Ibid.*, hal. 71.

<sup>53</sup> *Ibid.*

e. *Educative Method* (Metode Pencerahan)

Metode ini adalah pemberian pandangan dan klarifikasi (pencerahan) terhadap unsur-unsur kejiwaan yang menjadi sumber konflik seseorang.<sup>54</sup> Dalam hal ini pembina memberikan kesempatan kepada pihak terbimbing untuk mengekspresikan segala gangguan kejiwaan atau masalah batin yang selama ini menjadi masalah bagi kehidupannya.

f. *Psychoanalysis Method* (Metode Psikoanalisa)

Metode ini berpangkal pada pandangan bahwa semua manusia itu jika pikiran dan perasaan mereka tertekan oleh kesadaran dan perasaan atau motif-motif penekan, mereka tetap masih aktif mempengaruhi segala tingkahlaku mereka meskipun tingkahlaku tersebut mengendap di dalam alam ketidaksadaran (*unconsciousness*).<sup>55</sup>

## 6. Muallaf

Menurut Kamus Ilmiah Populer, “muallaf” adalah orang yang baru atau belum lama masuk Islam.<sup>56</sup> Muallaf adalah orang yang masih dalam situasi transisi karena baru memeluk agama Islam atau orang yang ada keinginan untuk masuk Islam tetapi masih ragu-ragu.<sup>57</sup>

Secara prinsip, pengertian “muallaf” adalah orang-orang yang baru

---

<sup>54</sup> *Ibid.*, hal. 72.

<sup>55</sup> *Ibid.*, hal. 73.

<sup>56</sup> Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer...*, hal. 423.

<sup>57</sup> K.N. Sofyan Hasan, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1995), hal. 45.

memeluk agama Islam. Namun dari substansi tersebut, para ahli fiqh memberikan makna lain dari pengertian muallaf itu sendiri.

Dalam kajian fiqh klasik, muallaf diklasifikasikan menjadi empat macam yaitu: *pertama*, muallaf Muslim ialah orang yang sudah masuk Islam tetapi niat dan imannya perlu pemantapan. *Kedua*, orang yang telah masuk Islam, niat dan imannya sudah cukup kuat, dan juga terkemuka (tokoh) di kalangan umatnya. *Ketiga*, muallaf yang mempunyai kemampuan untuk mengantisipasi kejahatan yang datang dari kaum kafir. *Keempat*, muallaf yang mempunyai kemampuan mengantisipasi kejahatan yang datang dari kelompok pembangkang wajib zakat.<sup>58</sup>

Yusuf Qardlawi membagi muallaf menjadi tujuh golongan. Antara lain: golongan yang diharapkan ke-Islamannya atau ke-Islaman kelompoknya atau keluarganya, golongan yang dikhawatirkan perilaku kriminalitasnya, pemimpin serta tokoh masyarakat yang masuk Islam dan mempunyai sahabat-sahabat orang kafir (non-Muslim), pemimpin dan tokoh kaum Muslim yang berpengaruh di kalangan kaumnya tetapi imannya perlu pembinaan; kaum Muslim yang bertempat tinggal di benteng-benteng dan daerah perbatasan dengan musuh, kaum Muslim yang membutuhkan dana untuk mengurus dan memerangi kelompok pembangkang kewajiban zakat.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> M. Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengkomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 204.

<sup>59</sup> *Ibid.*, hal. 205.



Menurut Abu Ya'la, muallaf terdiri dari dua golongan: orang Islam dan orang musyrik. Mereka terbentuk menjadi empat kategori: 1) hati mereka dijinakkan agar cenderung menolong kaum Muslim; 2) hati mereka yang dijinakkan agar cenderung untuk membela umat Islam; 3) mereka yang dijinakkan agar masuk Islam; 4) mereka yang dijinakkan dengan diberi zakat agar kaum dan suku mereka tertarik masuk Islam.<sup>60</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian tentang muallaf di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud “muallaf” dalam penelitian ini yaitu orang non-Islam yang baru masuk Islam dan perlu bimbingan untuk meningkatkan keimanannya kepada Allah. Untuk itu, diperlukan pembinaan keagamaan untuk mengukuhkan iman mereka sehingga mereka tidak kembali lagi ke agama sebelumnya.

## 7. Pascasyahadat

Kata “pasca” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya sesudah.<sup>61</sup> Sedangkan syahadat adalah persaksian dan pengakuan (*iqrar*) yang benar, diikrarkan dengan lisan dan dibenarkan dengan hati bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah Rasul.<sup>62</sup>

Syahadat berasal dari kata “*syahida, yasyhadu, syahdan, syahadatan*”, yang artinya antara lain bukti, sumpah, gugur di jalan

---

<sup>60</sup> Asnaini, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 54-55.

<sup>61</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa...*, hal. 651.

<sup>62</sup> Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer...*, hal. 625.

Allah, mati syahid, alam dunia, alam mayapada, kesaksian, pengakuan, surat keterangan, ijazah, diploma. Arti yang paling dikenal di Indonesia adalah pengakuan atau kesaksian karena ia merupakan rukun pertama dari rukun Islam. Syahadat harus diucapkan secara jelas oleh orang yang mau masuk Islam di hadapan dua orang saksi sebagai syarat syahnya orang yang mau masuk Islam. Oleh karena itu, syahadat merupakan kesaksian atau pengakuan terhadap Allah dan Rasul-Nya disebut “syahadatain”. Dalam pernikahan, dua kalimat syahadat ini harus diucapkan lebih dahulu sebelum lafal akad nikah sebagai tanda bahwa yang menikah dan upacara pernikahan ini dilaksanakan secara Islami.<sup>63</sup> Lafal syahadat yang diucapkan berbunyi:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

“Saya bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah rasul (utusan) Allah.”<sup>64</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Dilihat dari segi pengumpulan data, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi,

---

<sup>63</sup> IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedia Islam Indonesia*, (Jakarta:Djambatan, 1992), hal. 887.

<sup>64</sup> Ismail Nawawi, *Rahasia di Balik Rahasia Rukun Islam...*, hal. 31.

pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>65</sup> Penelitian ini dilakukan di Muallaf Center Yogyakarta yang berlokasi di Masjid Gede Kauman.

Dari segi analisis data, penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata, bahasa, dan tingkah laku serta memanfaatkan berbagai pendekatan ilmiah.<sup>66</sup>

Dari sisi tujuan, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian untuk menggali data dengan menggambarkan gejala tertentu. Dalam hal ini data terkait dengan upaya Yayasan Muallaf Center Yogyakarta dalam membina para muallaf dengan model mentoring “liqa”.

Dari sisi kegunaan, penelitian ini merupakan penelitian yang ditujukan untuk mengembangkan pengetahuan praktis bagi kegunaan sosial dan aktivitas akademis.<sup>67</sup>

## **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah psikologi pendidikan. Psikologi pendidikan merupakan ilmu yang menerangkan tentang aktivitas individu dan faktor-faktor yang

---

<sup>65</sup> Nana Syaudih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2009), hal. 60.

<sup>66</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 6.

<sup>67</sup> Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007), hal. 4.

mempengaruhi dalam proses pendidikan.<sup>68</sup> Pendekatan psikologi pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini khususnya adalah psikologi pembelajaran. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran liqa, metode pembelajaran yang digunakan dalam menanamkan nilai agama Islam, dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran liqa.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode sampling *purposive*. Sampling *purposive* adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu.<sup>69</sup> Subjek penelitian dalam studi ini adalah pembina muallaf, para pengurus Yayasan Muallaf Center Yogyakarta, muallaf perempuan yang mengikuti liqa di Muallaf Center Yogyakarta, dan peserta liqa yang Muslim sejak lahir. Sebagian besar subjek penelitian masuk dalam kepengurusan Muallaf Center Yogyakarta. Dari 22 orang pengurus Muallaf Center Yogyakarta, peneliti mengambil tiga orang subjek pembina, yaitu Mitha Ayu Lestari, Neny Heryani, dan Ustadz Muhammad Hasan Dasar Lubis. Dari empat muallaf perempuan yang mengikuti liqa, peneliti mengambil tiga orang subjek, yaitu Yani Liana, Ester Susetyaningsih, dan Anna Marlyta. Dari peserta liqa yang Muslim sejak lahir, peneliti mengambil dua orang subjek, yaitu Novi Arisa dan Nitha Rahayu

---

<sup>68</sup> H. Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 2.

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 124.

Wijayanti. Sedangkan dari pengurus yayasan peneliti mengambil seorang subjek, yaitu Amrullya Mustafid Yahya. Pengambilan subjek penelitian ini dilakukan dengan cara *sampling purposive* berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan dalam penentuan subjek penelitian ini adalah berdasarkan keaktifan subjek dalam menghadiri kegiatan liqa dan kegiatan Muallaf Center Yogyakarta lainnya.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan.<sup>70</sup> Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### a. Metode Observasi

Metode observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti ini turun ke lapangan untuk mengamati situasi yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.<sup>71</sup> Peneliti ini menggunakan observasi berpartisipatif; jadi peneliti ini terlibat dalam kegiatan sumber data penelitian untuk ikut merasakan apa yang dirasakan oleh subjek tersebut.<sup>72</sup> Observasi berpartisipatif ini digunakan untuk memahami perasaan pembina selama proses pembinaan keagamaan dan juga perasaan muallaf dalam menerima pembinaan keagamaan dari pembinanya dengan model mentoring “liqa”.

---

<sup>70</sup> Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian...*, hal. 57.

<sup>71</sup> Hamid Pratilima, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 63.

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif...*, hal. 204.

## b. Metode Wawancara

Metode interview atau wawancara adalah suatu proses tanya-jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suara lawan bicara.<sup>73</sup> Interview dalam dunia modern dapat dilakukan via internet, seperti *facebook*, *e-mail*, atau via telepon.

Adapun jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti ini adalah wawancara tidak terstruktur (*semi-structure*), yakni peneliti ini hanya berpedoman pada garis-garis besar topik yang akan ditanyakan.<sup>74</sup> Ketika wawancara, peneliti ini menggunakan alat bantu rekam (*digital tape recorder*). Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang pembinaan keagamaan pada muallaf yang diterapkan oleh pembina atau pembimbing di Muallaf Center Yogyakarta.

Kegiatan wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara dimaksudkan agar proses wawancara tidak keluar dari konteks rumusan masalah. Meskipun terkadang pertanyaan yang diajukan berkembang mengikuti luas sempitnya jawaban informan, pertanyaan-pertanyaan diarahkan untuk berada dalam pedoman wawancara.

---

<sup>73</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hal. 88.

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif...*, hal. 320.

### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Dengan metode dokumentasi ini diharapkan data yang diperlukan benar-benar valid. Peneliti ini gunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data yang diproses dari berbagai dokumen sebagai pelengkap dan penjelas data. Studi dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis maupun elektronik. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum Yayasan Muallaf Center Yogyakarta.<sup>75</sup>

## 5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>76</sup>

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yaitu cara menganalisa data yang berupa data-data kualitatif (data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi) dengan cara mereduksi data yakni, merangkum, memilih, serta memfokuskan pada aspek-aspek penting sehingga memberikan gambaran yang jelas, dan mudah pada proses

---

<sup>75</sup> Nana Syaudih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 221.

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif...*, hal. 334.

pengumpulan data dan pencarian data kembali (*retrieval*) untuk memperoleh kesimpulan mengenai model mentoring “liqa” dalam pembinaan keagamaan bagi muallaf pascasyahadat di Muallaf Center Yogyakarta.<sup>77</sup>

Metode yang digunakan dalam uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi dalam uji keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan di berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.<sup>78</sup>

Sedangkan metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yakni untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari pengurus, pembina, dan peserta liqa di Muallaf Center Yogyakarta dideskripsikan, dikategorikan, dan dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, dan selanjutnya dimintakan kesepakatan dari beberapa sumber tersebut.<sup>79</sup> Sedangkan triangulasi teknik yakni menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan mengecek data hasil wawancara dengan observasi dan

---

<sup>77</sup> *Ibid.*, hal. 335.

<sup>78</sup> *Ibid.*, hal. 372.

<sup>79</sup> *Ibid.*, hal. 373.



dokumentasi.<sup>80</sup> Untuk menguji kredibilitas data tentang penelitian ini, pengumpulan dan pengujian data dilakukan pada tiga pembina, tiga muallaf, dan dua orang peserta liqa Muslim sejak lahir, dan satu orang pengurus Yayasan Muallaf Center Yogtakarta. Data dari sembilan sumber tersebut akan dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, dan mana yang berbeda, serta mana yang spesifik dari sembilan sumber data tersebut.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Susunan skripsi ini terbagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran. Unsur-unsur sekunder tersebut merupakan bagian dari formalitas yang berguna sebagai landasan keabsahan administratif penelitian ini.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan.

BAB I berisi pendahuluan, disusun oleh latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Secara garis besar bagian ini bertujuan sebagai landasan teori.

---

<sup>80</sup> *Ibid.*

BAB II merupakan objek kajian skripsi yang meliputi gambaran umum Yayasan Muallaf Center Yogyakarta meliputi: letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, keadaan pengurus, jamaah muallaf, sarana dan prasarana, program-program pembinaan dan kegiatan rutin Yayasan Muallaf Center Yogyakarta, serta sumber dana.

BAB III merupakan inti dari skripsi ini berisi uraian yang difokuskan pada proses pembinaan keagamaan bagi muallaf pascasyahadat di Muallaf Center Yogyakarta. Secara umum, ada tiga pembahasan dalam penelitian ini, yaitu 1) mengenai konsep model mentoring “liqa” dalam pembinaan keagamaan bagi muallaf, 2) proses pelaksanaan model mentoring “liqa” dalam pembinaan keagamaan bagi muallaf pascasyahadat di Muallaf Center Yogyakarta, 3) faktor pendukung dan penghambat model mentoring “liqa” dalam proses pembinaan keagamaan bagi muallaf pascasyahadat di Muallaf Center Yogyakarta. Bab ini berisi data, analisis data, serta merupakan langkah-langkah penerapan landasan teoritis metodologis yang terdapat di BAB I.

BAB IV berisi penutup yang memuat kesimpulan dari pembahasan, kritik saran, dan kata penutup. Bab ini merupakan temuan penelitian.

Bagian akhir dari pembahasan penelitian ini adalah daftar pustaka yang berisikan sumber-sumber yang digunakan oleh peneliti dalam penulisan skripsi serta berisi lampiran-lampiran.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Peneliti telah menguraikan hasil-hasil penelitian dan hasil analisa data tentang “Model Mentoring “Liqa” dalam Pembinaan Keagamaan Muallaf Pascasyahadat di Muallaf Center Yogyakarta.” Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu:

1. Liqa di Muallaf Center Yogyakarta merupakan sebuah pertemuan yang diadakan oleh pengurus akhwat dan anggota akhwat Muallaf Center Yogyakarta, baik yang muallaf atau bukan. Mereka membahas berbagai hal khususnya agama Islam yang dapat memberikan manfaat bagi setiap individu. Konsep liqa di Muallaf Center Yogyakarta adalah konsep kekeluargaan. Maksud dari kekeluargaan ini ialah liqa, merupakan sarana untuk saling bersilaturahmi antara muallaf akhwat dengan saudara-saudara Muslimah lainnya yang sudah memeluk Islam sejak lahir. Semua peserta muallaf atau bukan dianggap sebagai saudara. Kegiatan liqa berlangsung seperti layaknya sebuah keluarga yang saling berbagi ilmu, bertukar informasi, saling menasehati, dan berbagi pengalaman. Pembelajarannya dua arah sehingga sumber ilmu tidak terpusat pada *murabbi* saja namun juga dapat berasal dari peserta.
2. Kegiatan liqa di Muallaf Center Yogyakarta dilaksanakan setiap hari Ahad ba'da ashar pukul 15.30 WIB dan diakhiri pukul 17.30 WIB menjelang maghrib. Namun apabila materi belum selesai kegiatan liqa

dapat dilanjutkan setelah shalat maghrib dan ditutup pada pukul 19.00 WIB menjelang shalat isya'. Proses pelaksanaan kegiatan liqa di Muallaf Center Yogyakarta ada tiga tahap, yaitu pembukaan, inti, dan penutupan. Pembukaan diawali dengan salam pembuka dari *murabbi*, kemudian pembacaan *tilawah* oleh salah satu peserta liqa. Bagian inti yaitu *murabbi* mulai memberitahukan judul materi dan menyampaikan materi kepada peserta liqa. Bagian penutup merupakan penyampaian kesimpulan oleh *murabbi* tentang materi yang telah dibahas kepada peserta. Setelah itu ditutup dengan doa penutup majelis serta salam penutup oleh *murabbi*.

3. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan liqa di Muallaf Center Yogyakarta, yaitu:

a. Faktor pendukung

1) Faktor internal

Faktor pendukung internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu baik *murabbi* maupun peserta, yaitu kesehatan dari *murabbi* dan peserta liqa, adanya kemauan untuk belajar, dan adanya motivasi.

2) Faktor eksternal

Faktor pendukung eksternal merupakan faktor pendukung yang berasal dari luar individu yaitu tersedianya *murabbi*, tersedianya tempat, tersedianya fasilitas pendukung, lingkungan bersih, suasana yang tenang, dan adanya konsumsi.

b. Faktor penghambat

1) Faktor internal

Faktor penghambat internal merupakan faktor penghambat yang berasal dari dalam diri individu menyangkut jasmani dan rohani yaitu kondisi badan yang kurang sehat baik *murabbi* maupun peserta liqa, kurangnya keinginan untuk belajar dari peserta liqa, dan kurangnya motivasi untuk mengikuti liqa.

2) Faktor eksternal

Faktor penghambat eksternal merupakan faktor penghambat yang berasal dari luar individu yaitu cuaca buruk, adanya larangan dari orang tua, adanya keperluan mendadak, *murabbi* yang terbatas, jadwal yang berbenturan, kurangnya keakraban para peserta, kurangnya pemahaman tentang visi, misi, dan tujuan liqa, dan kurang *on time*.

**B. Kritik dan Saran**

1. Kritik

a. Pengurus Muallaf Center Yogyakarta

Kurangnya publikasi yang dilakukan oleh pengurus sehingga peserta yang mengikuti liqa di Muallaf Center Yogyakarta khususnya yang muallaf masih sedikit. Kerjasama antara pengurus kurang berjalan dengan baik karena pembagian tugas kerja kurang terealisasi sehingga ada beberapa program kerja terhambat.

b. *Murabbi* liqa Muallaf Center Yogyakarta

Materi yang diberikan oleh murabbi saat liqa belum terkurikulum dengan baik, sebatas permintaan peserta, sehingga proses pembelajaran tidak ada tahapannya khususnya untuk muallaf. Muallaf perlu tahapan-tahapan pembelajaran karena setiap muallaf berbeda-beda pengetahuan agamanya sehingga diperlukan tahapan pembelajaran agar pondasi akidahnya kuat.

c. Peserta liqa Muallaf Center Yogyakarta

Peserta liqa kurang *on time* dalam menghadiri kegiatan liqa di Muallaf Center Yogyakarta sehingga banyak waktu yang terbuang dan kurang efektif. Beberapa peserta sering terlambat sehingga terkadang materi tidak tersampaikan secara maksimal.

2. Saran

a. Pengurus Muallaf Center Yogyakarta

Konsep liqa yang diterapkan di Muallaf Center Yogyakarta menurut peneliti sudah baik. Namun alangkah baiknya jika lebih dikoordinir lagi mengingat peserta liqa di Muallaf Center Yogyakarta masih sedikit, dan kehadiran peserta kurang konsisten khususnya yang muallaf. Maka akan lebih baik lagi jika pengurus Muallaf Center Yogyakarta lebih mengkoordinir setiap muallaf, khususnya akhwat untuk mengikuti liqa di Muallaf Center Yogyakarta setiap hari Ahad. Mempromosikan liqa ke berbagai

media agar lebih banyak yang tahu karena jika pesertanya banyak kemungkinan akan membuat semangat belajar menjadi bertambah.

b. *Murabbi* liqa Muallaf Center Yogyakarta

Pada dasarnya materi yang diberikan oleh *murabbi* sudah baik dan sudah bagus. Namun alangkah baiknya lagi jika materi yang hendak diberikan sudah terstruktur dengan baik sehingga nantinya ada tahapan-tahapan dalam pemberian materi kepada peserta liqa khususnya muallaf. Karena muallaf tidak bisa menerima materi yang asal-asalan, harus ada tahapan-tahapannya agar penerimaan mereka terhadap materinya juga lebih baik.

c. Peserta liqa Muallaf Center Yogyakarta

Sebenarnya apresiasi peserta terhadap liqa sudah cukup baik. Namun hendaknya lebih konsisten lagi dalam mengikuti kajian liqa agar tidak ketinggalan materi. Mereka hendaknya meluangkan waktu untuk mengikuti kajian liqa sekali dalam sepekan untuk menambah ilmu, khususnya bagi muallaf. Lalu pada saat *murabbi* memberikan materi hendaknya benar-benar diperhatikan dan didengarkan baik-baik juga sebaiknya dicatat ilmu yang sudah didapat tidak pernah hilang jika dicatat.

### C. Kata Penutup

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Segala kemampuan berupa iktidar dan doa telah peneliti lakukan. Namun peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Sebagaimana hadist Nabi SAW yang berbunyi, “*al insanu mahalul al-khatthaa'i wa al-nisyaan*”, manusia itu tempat salah dan lupa. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun sangat peneliti butuhkan.

Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya untuk peneliti sendiri dan umumnya untuk semua pembaca. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan baik moril maupun materil dalam penulisan skripsi ini. Semoga apa yang kalian berikan menjadi pahala amal sholeh di mata Allah SWT. *Alhamdulillahirabbil'alamin*.



## DAFTAR PUSAKA

- Amin, Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Ancok, Djameludin dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Asnaini, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Burharuddin, dkk, “Asimilasi Sosial Muallaf Tionghoa di Kecamatan Pontianak Barat Kota Pontianak”, dalam *jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSIS-2012*, diunduh dari [download.portalgaruda.org/article.php](http://download.portalgaruda.org/article.php), pada Rabu, 21 Januari 2015 pukul 17.47 WIB.
- Darajat, Dzakiyah, dkk., “*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*”, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Danim, Sudarwan, *Pengembangan Profesi Guru: dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Desiana, Ina, “Dakwah Fardiyah dalam Pembinaan Muallaf di Yayasan Amal Muslim Muhajirin Anshor (Studi Pendekatan Komunikasi Interpersonal)”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Departemen Agama RI, *Alqur’an dan Terjemahannya*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- El Rais, Heppy, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Garna, Marry Kaouch, *Kutemukan Kebenaran Renungan Muallaf Jerman*, Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Hasan, K.N. Sofyan, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1995.
- HD, Kaelany, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Indonesia, “*Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*”, Jakarta: Departemen Agama, 1983.
- IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedia Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1992.
- Mustaqim, H., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

- Moleong, Lexy J. , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muadz, M. Masri, *Republika Online*, diunduh dari <http://www.republika.co.id> pada Kamis, 11 Maret 2015 pukul 13.27 WIB.
- Mufraini, M. Arief, *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengkomunikasikan Kesadaran dan Membangun jaringan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Muhaemin, Ucu, “Metode Bimbingan Keagamaan Muallaf Yayasan Muhtadin Kota Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Nata, H. Abuddin , *Studi Islam Komprehensif*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Nawawi, Ismail, *Rahasia di Balik Rahasia Rukun Islam*, Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010.
- Pohan, Rusdin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007.
- Pratilima, Hamid, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Shofiya, Mayya, ”Pembinaan Keagamaan pada Anak dalam Keluarga Single Parent (Studi Kasus di Dusun Ngentak Sapen RW 01 Caturtunggal Depok Sleman D.I. Yogyakarta)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaudih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2009.
- Thoha, Miftah , *Pembinaan Organisasi: Proses Diagnosa dan Intervensi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Zuhairini, dkk., *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1983.



LAMPI RAN - LAMPI RAN

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Daftar Pertanyaan Wawancara Pengurus Muallaf Center Yogyakarta**

1. Apa latar belakang lahirnya Muallaf Center Yogyakarta?
2. Kapan Muallaf Center Yogyakarta berdiri?
3. Apa visi, misi, dan tujuan dibentuknya Muallaf Center Yogyakarta?
4. Bagaimana struktur kepengurusan di Muallaf Center Yogyakarta?
5. Berapa jumlah anggota Muallaf Center Yogyakarta?
6. Apa saja program kerja Muallaf Center Yogyakarta?
7. Apa saja jadwal kegiatan rutin Muallaf Center Yogyakarta?
8. Bagaimana proses pembinaan muallaf di Muallaf Center Yogyakarta?
9. Apa saja metode yang digunakan dalam pembinaan terhadap muallaf di Muallaf Center Yogyakarta?
10. Berapa lama proses pembinaan muallaf di Muallaf Center Yogyakarta?
11. Apa saja hambatan yang dialami selama proses pembentukan Muallaf Center di Yogyakarta?
12. Dari mana saja sumber dana Muallaf Center Yogyakarta berasal?
13. Apa faktor pendukung selama proses pembinaan Muallaf di Muallaf Center Yogyakarta?
14. Apa faktor penghambat selama proses pembinaan Muallaf di Muallaf Center Yogyakarta?
15. Bagaimanakah proses syahadat muallaf di Muallaf Center Yogyakarta?
16. Apa bentuk-bentuk pembinaan muallaf di Muallaf Center Yogyakarta?

### **Daftar Pertanyaan Wawancara Pembina Muallaf Center Yogyakarta**

1. Apa latar belakang adanya model pembinaan mentoring “liqa” bagi muallaf di Muallaf Center Yogyakarta?
2. Kapan model pembinaan mentoring “liqa” ini mulai dilakukan di Muallaf Center Yogyakarta?
3. Apakah visi, misi, dan tujuan dari model pembinaan mentoring “liqa” bagi muallaf di Muallaf Center Yogyakarta?
4. Apa konsep mentoring”liqa” dalam pembinaan keagamaan bagi muallaf di Muallaf Center Yogyakarta?
5. Bagaimanakah pelaksanaan model pembinaan mentoring “liqa” bagi muallaf di Muallaf Center Yogyakarta?
6. Apa saja materi yang diberikan dalam model pembinaan mentoring “liqa” bagi muallaf di Muallaf Center Yogyakarta?
7. Bagaimana metode/cara penyampaian materi dalam “liqa” kepada muallaf di Muallaf Center Yogyakarta?
8. Bagaimana evaluasi dari model pembinaan mentoring “liqa” bagi muallaf di Muallaf Center Yogyakarta?
9. Apa manfaat/dampak mentoring “liqa” ini dalam kehidupan muallaf setelah muallaf mengikutinya?
10. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam model pembinaan mentoring “liqa” bagi muallaf di Muallaf Center Yogyakarta?

### **Daftar Pertanyaan Bagi Muallaf di Muallaf Center Yogyakarta**

1. Dari mana anda tahu tentang Muallaf Center Yogyakarta?
2. Mengapa anda memilih Muallaf Center Yogyakarta untuk tempat belajar, bukan tempat yang lain?
3. Apakah motivasi anda mengikuti “liqa” di Muallaf Center Yogyakarta?
4. Sejak kapan anda mengikuti “liqa” di Muallaf Center Yogyakarta?
5. Berapa kali anda mengikuti “liqa” di Muallaf Center Yogyakarta?
6. Apa saja materi yang anda dapatkan dari mengikuti “liqa” di Muallaf Center Yogyakarta?
7. Apa kesan yang anda dapatkan setelah mengikuti “liqa” di Muallaf Center Yogyakarta?
8. Apa manfaat yang anda rasakan setelah mengikuti “liqa”?”
9. Apa perbedaan model belajar “liqa” dengan model belajar yang lainnya?
10. Apa faktor pendukung dan penghambat model “liqa” ini?
11. Apa yang anda sukai dan anda tidak sukai dalam model belajar “liqa” di Muallaf Center Yogyakarta?
12. Bagaimana model “liqa” ini mempengaruhi dimensi keyakinan, praktek agama, pengalaman, pengetahuan agama, dan pengamalan anda?
13. Apakah anda puas dengan pelayanan Muallaf Center Yogyakarta?
14. Menurut anda bagian mana dari pelayanan Muallaf Center Yogyakarta yang harus diperbaiki?

### **Daftar Pertanyaan Bagi Anggota Liqa Muslim Sejak Lahir**

1. Apa pendapat anda terkait dengan model belajar “liqa” yang diadakan oleh Muallaf Center Yogyakarta?
2. Apakah motivasi anda mengikuti “liqa” di Muallaf Center Yogyakarta?
3. Sejak kapan anda mengikuti “liqa” di Muallaf Center Yogyakarta?
4. Bagaimana pelaksanaan “liqa” di Muallaf Center Yogyakarta?
5. Materi apa saja yang anda dapatkan selama anda mengikuti “liqa” di Muallaf Center Yogyakarta?
6. Apa dampak yang anda rasakan setelah mengikuti “liqa” di Muallaf Center Yogyakarta?
7. Apa pendapat anda tentang perkembangan muallaf setelah mereka mengikuti “liqa” di Muallaf Center Yogyakarta?
8. Apakah perbedaan model belajar “liqa” dengan model belajar yang lain di Muallaf Center Yogyakarta?
9. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan “liqa” bagi muallaf di Muallaf Center Yogyakarta?
10. Apa yang anda suka dan tidak suka dalam model belajar “liqa” di Muallaf Center Yogyakarta?

**Tabel 4. Daftar Pelaksanaan Wawancara**

No.	Nama	Jabatan	Hari/Tanggal	Waktu	Tempat
1.	Amrullya Mustafid Yahya	Pengurus Yayasan Muallaf Center Yogyakarta	Ahad, 15 Februari 2015	19.15-20.00 WIB	Gedung Armina (perpustakaan Masjid Gede Kauman)
2.	Mitha Ayu Lestari	Pembina Yayasan Muallaf Center Yogyakarta	Ahad, 15 Maret 2015	18.30-19.10 WIB	Lesehan Alun-Alun Utara Yogyakarta
3.	Neny Heryani	Pembina Yayasan Muallaf Center Yogyakarta	Ahad, 15 Maret 2015	19.15-19.50 WIB	Lesehan Alun-Alun Utara Yogyakarta
4.	Nita Rahayu Wijayanti	Peserta liqa muslim sejak lahir	Ahad, 15 Maret 2015	19.55-20.35 WIB	Lesehan Alun-Alun Utara Yogyakarta
5.	Yani Liana	Muallaf peserta liqa	Ahad, 5 April 2015	18.20-19.05 WIB	Gedung Armina (perpustakaan Masjid Gede Kauman Yogyakarta)
6.	Ester Susetyaningsih	Muallaf peserta liqa	Rabu, 18 Maret 2015	17.00-18.00 WIB	Kos Mba Ester di Kuningan Blok H 8/ Catur Tunggal, Depok, Sleman
7.	Anna Marlyta	Muallaf peserta liqa	Rabu, 18 Maret 2015 Jum'at, 20 Maret 2015 Sabtu, 21 Maret 2015 Senin, 23 Maret 2015 Ahad, 12 April 2015	12.57-20.41 WIB 13.06-16.30 WIB 06.52-12.01 WIB 17.38-19.58 WIB 21.18-22.14 WIB	Via <i>Whats Application</i>



			Senin, 13 April 2015	06.07- 23.22 WIB	
			Selasa, 14 April 2015	06.08- 21.38 WIB	
			Sabtu, 18 April 2015	20.02- 20.15 WIB	
			Selasa, 12 Mei 2015	15.13- 16.44 WIB	
8.	Ustad M. Hasan Dasar Lubis	Ketua Yayasan Muallaf Center Yogyakarta	Selasa, 14 April 2015	10.00- 11.00 WIB	Yayasan Pondok Pesantren Madania Putri, Gedongkuning
9.	Novi Arisa	Peserta liqa muslim sejak lahir	Rabu, 15 April 2015	15.30- 16.00 WIB	Serambi depan Masjid UGM

**Tabel 5. Daftar Observasi Kegiatan Liqa Muallaf Center Yogyakarta**

<b>Liqa</b>	<b>Hari/Tgl</b>	<b>Waktu</b>	<b>Pemateri</b>	<b>Materi</b>	<b>Jumlah Psrt</b>
I	Ahad, 4 Januari 2015	16.00-18.00	Ustadz Abu Taki	Kaum Ahlul Kitab Yahudi-Kristen, Kaum Majusi, Syiah, dan kaum yang selamat dunia akhirat	15
II	Ahad, 1 Februari 2015	15.30-19.00	Mitha Ayu Lestari	Sabar dan Ikhlas	6
III	Ahad, 15 Februari 2015	15.30-18.00	Mitha Ayu Lestari dan Mr. Yusuf	Ilmu	14
IV	Ahad, 1 Maret 2015	16.00-18.00 WIB	Mitha Ayu Lestari dan Bunda Vera	Ilmu dan Keesaan Allah	9
V	Ahad, 15 Maret 2015	16.00-18.00	Mitha Ayu Lestari	Sehat dan Sukses Pranikah	7
VI	Ahad, 5 April 2015	16.15-18.30	Mitha Ayu Lestari	<i>The One</i> (Tauhid)	13
VII	Ahad, 12 April 2015	16.20-17.30	Bunda Fera	Menyikapi Hari Kartini	5
VIII	Ahad, 19 April 2015	16.30-17.30	Mitha Ayu Lestari	Berteman dengan Kematian	11
IX	Ahad, 3 Mei 2015	16.15-17.35	Bunda Fera	Peradaban Wanita dalam Islam	6
X	Ahad, 10 Mei 2015	16.15-17.30	Mitha Ayu Lestari	Islam, Iman, Ihsan, dan Fiqih	5
XI	Ahad, 17 Mei 2015	16.00-17.30	Nita Rahayu Wijayanti	Kohesi Sabar, Syukur, dan Ikhlas	8

## Catatan Lapangan 1

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal : Ahad, 4 Januari 2015

Jam : 18.30- 19.00 WIB

Lokasi : Gedung Armina Masjid Gede Kauman

Sumber Data : Yani Liana

#### **Deskripsi data:**

Informan adalah seorang muallaf selama kurang lebih satu tahun sekaligus seorang pengurus di Yayasan Muallaf Center Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut apa sebenarnya Muallaf Center Yogyakarta dan apa latar belakang beliau untuk masuk islam.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh data bahwa Muallaf Center Yogyakarta adalah sebuah yayasan resmi yang merupakan cabang dari Muallaf Center Indonesia yang berpusat di Jakarta. Yayasan ini bergerak dibidang pembinaan muallaf di Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya. Latar belakang berdirinya Muallaf Center Yogyakarta adalah karena sifat kepedulian terhadap muallaf yang kebanyakan merasa kebingungan setelah masuk islam. Hal ini karena tidak adanya seseorang yang membina muallaf tersebut sehingga tidak sedikit muallaf yang kembali lagi ke agama lamanya. Oleh karena itu dibentuklah Muallaf Center Yogyakarta untuk membina para muallaf baik prasyahadat dan pascasyahadat.

Dari hasil observasi diperoleh data bahwa kegiatan liqa diadakan di sebuah gedung sebelah selatan Masjid Gede Kauman yang sebenarnya merupakan perpustakaan masjid. Gedung tersebut bernama Gedung Armina yang di dalamnya terdapat fasilitas yang memadai.

#### **Interpretasi:**

Muallaf Center Yogyakarta adalah sebuah yayasan resmi yang merupakan cabang dari Muallaf Center Indonesia. Yayasan ini bergerak dibidang pembinaan muallaf di Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya. Latar belakang berdirinya Muallaf Center Yogyakarta karena sifat kepedulian terhadap muallaf yang kebanyakan merasa kebingungan setelah masuk Islam.

Kegiatan liqa dilakukan di Gedung Armina yang terletak di sebelah selatan Masjid Gede Kauman. Gedung tersebut memiliki fasilitas seperti papan tulis, meja kursi, rak buku, *sound system*, Al-Qur'an.



## Catatan Lapangan 2

### Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Ahad, 1 Februari 2015

Jam : 15.30-19.00 WIB

Lokasi : Gedung Armina Masjid Gede Kauman Yogyakarta

#### **Deskripsi data :**

Kegiatan liqa di Muallaf Center Yogyakarta saat itu diisi oleh Mbak Mitha dengan materi “Sabar dan Ikhlas”. Proses pembelajarannya dengan membentuk kelompok kecil karena yang datang hanya 6 orang. Pembelajaran liqa dilakukan dengan metode *sharing* dan tanya jawab. Suasannya ramai dan nyaman, dipenuhi canda tawa dan curhatan peserta tentang pengalamannya.

#### **Interpretasi :**

Kegiatan liqa diisi dengan materi “Sabar dan Ikhlas” yang disampaikan oleh Mbak Mitha. Pembelajaran liqa disampaikan melalui kelompok kecil yang duduk melingkar dengan metode *sharing* dan tanya jawab. Suasannya nyaman seperti layaknya keluarga yang sedang berbagi cerita dan canda tawa.

### Catatan Lapangan 3

#### Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal : Ahad, 15 Februari 2015

Jam : 19.15- 20.00 WIB

Lokasi : Gedung Armina Masjid Gede Kauman Yogyakarta

Sumber Data : Amrullya Mustafid Yahya

#### **Deskripsi data:**

Pewawancara : “Siapakah nama lengkap Bapak?”

Sumber : “Amrullya Mustafid Yahya”

Pewawancara : “Apa latar belakang lahirnya Muallaf Center Yogyakarta?”

Sumber : “Latar belakangnya adalah kepedulian terhadap muallaf baik itu dari akidah, hak, dan kewajiban muallaf.”

Pewawancara : “Bagaimana proses terbentuknya Muallaf Center Yogyakarta?”

Sumber : “Jadi sebenarnya Muallaf Center Yogyakarta itu merupakan cabang dari Muallaf Center Indonesia yang kantor pusatnya di Jakarta. Lalu kami selaku anggota dari Muallaf Center Indonesia yang tinggal di Yogyakarta ditunjuk langsung oleh Ketua Muallaf Center Indonesia Ustadz Steven untuk mendirikan Muallaf Center Yogyakarta.”

Pewawancara : “Siapa saja pak yang ditunjuk langsung oleh Muallaf Center Indonesia?”

Sumber : Tiga orang yang ditunjuk itu saya (Bapak Amrullya), Mbak Liana, dan Ibu Wulansari, jadi itu tim awal kita.”

Pewawancara : “Kapan pak Muallaf Center Yogyakarta berdiri?”

- Sumber : “Muallaf Center Yogyakarta tanggal 14 September 2014, kalau Muallaf Center Indonesia 12 Oktober 2004.”
- Pewawancara : “Apa visi, misi, dan tujuan Muallaf Center Yogyakarta? Apakah sama dengan Muallaf Center Indonesia?”
- Sumber : “Sederhana saja, yang jelas kalau untuk muallaf sendiri visinya untuk sosial, kemanusiaan, dan keagamaan. Iya sama dengan Muallaf Center Indonesia. Misinya yaitu dengan menunjukkan kepedulian kita terhadap muallaf baik dari akidah dan kita memberikan bimbingan dan dukungan kepada muallaf. Karena menjadi seorang muallaf itu berat, butuh perjuangan, oleh karena itu sisi sosial dan kepedulian kita terpanggil.”
- Pewawancara : “Bagaimana struktur kepengurusan di Muallaf Center Yogyakarta?”
- Sumber : “Jadi di awal itu ada Dewan Penanggungjawab, Dewan Pembina, Ketua, Pembantu Ketua 1, Sekretaris, Bendahara, Humas, Divisi Dakwah da Syiar, Divisi Konsultasi Dialog, Divisi Keputrian, Divisi Aktivis Sosial, pembinaan, dan Pembantu Umum.
- Pewawancara : Berapa jumlah anggota Muallaf Center Yogyakarta?
- Sumber : “Jumlahnya sebenarnya banyak, tetapi yang aktif sekitar 30 orang merupakan gabungan dari muallaf dan anggota muslim sejak lahir.”
- Pewawancara : “Apa saja program kerja Muallaf Center Yogyakarta?”
- Sumber : “Menyelenggarakan pembacaan syahadat, meningkatkan pemahaman agama muallaf, menerima dan menyalurkan infaq atau shodaqah untuk para muallaf, melaksanakan syiar agama,

memberikan pendampingan dan pembinaan, mendirikan advokasi bagi muallaf yang terdzolimi.”

Pewawancara : “Kapan saja jadwal kegiatan rutin Muallaf Center Yogyakarta?”

Sumber : “Setiap Jumat sore setelah Maghrib itu kristologi, Senin malam pembinaan muallaf ikhwan di Masjid As- Syakirin daerah Imogiri Barat, Ahad sore pembinaan muallaf akhwat di Gedung Armina.”

Pewawancara : “Bagaiman proses pembinaan muallaf di Muallaf Center Yogyakarta?”

Sumber : “Ya itu tadi dengan kajian rutin, dengan pembinaan individual, jadi awal itu pembinaan dasar tentang sholat, tata cara wudhu, lalu mengaji juga, setelah itu baru ke pelajaran yang berat seperti fiqh dan lainnya.”

Pewawancara : “Apa saja metode yang digunakan dalam pembinaan terhadap muallaf di Muallaf Center Yogyakarta?”

Sumber : “Metodenya ada praktek langsung, kajian liqa, ada diskusi,tanya jawab, metode *person by person*.”

Pewawancara : “Berapa lama proses pembinaan muallaf di Muallaf Center Yogyakarta?”

Sumber : “Pembinaan dasar itu dua bulan, kalau untuk ngaji insyaallah empat bulan bisa. Untuk selanjutnya adalah pendampingan mungkin terkait problematika muallaf dalam kehidupannya.”

Pewawancara : “Apa saja materi yang diberikan kepada muallaf di Muallaf Center Yogyakarta?”

Sumber : “Akidah, ibadah, baca tulis Al-Quran, fiqh, dan lain-lain.”



Pewawancara : “Dari mana saja sumber dana Yayasan Muallaf Center Yogyakarta?”

Sumber : “Sumber dana dari mandiri (iuran pengurus) dan bantuan donatur.”

Pewawancara : ”Apa faktor pendukung selama proses pembinaan muallaf di Muallaf Center Yogyakarta?”

Sumber : “Faktor pendukungnya itu sederhana saja, yang penting sama-sama mau belajar dan niat. Selain itu waktu pembinaan fleksibel dan bersifat individual, jadi tergantung muallaf itu sendiri.”

Pewawancara : “Apa faktor penghambat selama proses pembinaan muallaf di Muallaf Center Yogyakarta?”

Sumber : “Kalau untuk kajian rutin biasanya faktor penghambatnya waktu karena banyak yang mempunyai kesibukan masing-masing.”

Pewawancara : “Bagaimanakah proses syahadat muallaf di Muallaf Center Yogyakarta?”

Sumber : “Proses syahadat dilakukan di serambi Masjid Gede Kauman dengan disaksikan jama’ah. Pembimbingnya bisa dari pembina Muallaf Center Yogyakarta atau dari Pengurus Masjid Gede Kauman.”

### **Interpretasi:**

Muallaf Center Yogyakarta sebuah yayasan resmi yang berdiri pada tanggal 14 September 2014. Muallaf Center Yogyakarta berdiri dengan latar belakang kepedulian terhadap muallaf baik dari segi akidah, hak, dan kewajiban muallaf. Muallaf Center Yogyakarta merupakan lembaga yang memberikan pembinaan kepada para muallaf baik prasyahadat maupun pascasyahadat.

Muallaf Center Yogyakarta mempunyai visi untuk sosial, kemanusiaan, dan keagamaan. Muallaf Center Yogyakarta. Pembinaan di Muallaf Center Yogyakarta dilakukan dengan *cara person by person* dan kajian liqa untuk muallaf akhwat. Materi yang diajarkan ada akidah, ibadah, fiqih, *tahsinul Al-*

*Qur'an*. Faktor pendukungnya sama-sama ingin belajar dan faktor penghambatnya waktu.

Kegiatan liqa saat itu digabung antara akhwat dan ikhwan karena kedatangan tamu seorang muallaf dari Liverpool bernama Mr. Yusuf. Saat itu kegiatan liqa dari Mbak Mitha dihentikan dan diisi dengan cerita dari Mr. Yusuf tentang perjalanan beliau menemukan Islam sampai menjadi seorang muallaf. Selain bercerita tentang dirinya pribadi, beliau juga menceritakan tentang perkembangan Islam di luar negeri yang ternyata sekarang Islam sedang berkembang pesat disana. Terjadi tanya jawab aktif saat beliau menceritakan kisah perjalanannya menjadi seorang muallaf.



## Catatan Lapangan 4

### Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Ahad, 1 Maret 2015

Jam : 16.00-18.30 WIB

Lokasi : Gedung Armina Masjid Gede Kauman Yogyakarta

#### **Deskripsi data:**

Hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan liqa saat itu diisi oleh Mbak Mitha Ayu Lestari dengan materi Ilmu. Namun karena ada seorang peserta baru yang tertarik dengan Islam bernama Putri, maka liqa selanjutnya diisi oleh Bunda Fera dengan materi Keesaan Allah. Kegiatan liqa berlangsung dengan santai dan nyaman. Metode pengajaran saat itu menggunakan power point untuk materi Ilmu sedangkan untuk materi Keesaan Allah menggunakan ceramah dan media papan tulis.

#### **Interpretasi :**

Kegiatan liqa saat itu berlangsung dengan nyaman dengan *murabbi*, Mbak Mitha Ayu Lestari dan Bunda Fera. Metode penyampaian materi menggunakan penayangan power point dan ceramah. Terjadi tanya jawab juga saat itu. Bergabungnya Mbak Putri seorang nasrani yang tertarik dengan Islam menambah semangat peserta lain dalam mengikuti liqa.

## Catatan Lapangan 5

### Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Ahad, 15 Maret 2015

Jam : 16.00-18.00 WIB

Lokasi : Gedung Armina Masjid Gede Kauman Yogyakarta

#### **Deskripsi data:**

Hasil observasi kegiatan liqa yang dilakukan saat itu diisi oleh Mbak Mitha Ayu Lestari dengan materi “Sehat dan Sukses Pranikah”. Peserta yang hadir saat itu ada 7 orang. Penyampaian materi saat itu dengan power point dengan media LCD. Metode penyampaian dengan ceramah dan tanya jawab aktif. Saat itu ada tambahan fasilitas dari pihak Masjid Gede Kauman berupa karpet, 1 buah *Air Conditioning*, dan 1 buah komputer lengkap dengan printer.

#### **Interpretasi :**

Kegiatan liqa saat itu sangat menarik karena membahas materi tentang “Sehat dan Sukses Pranikah”. Materi ini sangat penting untuk Muslim akhwat agar mereka bisa menjaga dan membatasi diri mereka dari pergaulan bebas. Materi ini diberikan oleh Mbak Mitha melalui media power point dengan metode ceramah dan tanya jawab.

## Catatan Lapangan 6

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Ahad, 15 Februari 2015

Jam : 18.30-19.10 WIB

Lokasi : Lesehan Alun-Alun Utara Yogyakarta

Sumber Data : Mitha Ayu Lestari

#### **Deskripsi data:**

Pewawancara : “Namanya siapa mbak?”

Sumber : “Nama saya Mitha Ayu Lestari”

Pewawancara : “Di Muallaf Center Yogyakarta sebagai apa mbak?”

Sumber : “Sebagai pembina keputrian.”

Pewawancara : “Latar belakang kegiatan liqa di Muallaf Center Yogyakarta apa mbak?”

Sumber : “Metode liqa itu kan metode pertemuan dan diskusi. Liqa sendiri artinya secara bahasa kan bertemu mbak, kalau istilah liqa adalah sebuah pertemuan rutin yang dilakukan oleh kumpulan tertentu untuk membahas hal-hal atau ilmu yang bermanfaat. Liqa sendiri adalah metode pembelajaran dua arah, materinya ga hanya dari penyaji namun peserta juga berhak memberikan argumennya dan bertukar pikiran. Metode ini efektif dipakai untuk Muallaf Center Yogyakarta mengingat anggota putri Muallaf Center berasal dari beberapa latar belakang yang berbeda.”

Pewawancara : “Kapan model liqa ini mulai dilakukan di Muallaf Center Yogyakarta?”

- Sumber : ““Kira-kira pertengahan bulan Desember, minggu ke tiga kayanya.”
- Pewawancara : “ Kalau visi, misi, dan tujuan liqa di Muallaf Center Yogyakarta apa mbak?”
- Sumber : ”Visinya menjadikan muslimah yang cinta Allah, cinta Rasulullah, cinta keluarga, dan cinta sesama. Kalau misinya ya seperti melakukan kajian rutin setiap minggu, memberikan pembinaan akidah kepada muallaf, mengadakan *kegiatan tahsinul Al-Qur’an*, dan memperkuat ukhuwah Islamiyah.”
- Pewawancara : “Konsep liqa di Muallaf Center Yogyakarta itu apa?”
- Sumber : “Konsep pembinaan muallaf di sini sebenarnya menggunakan konsep satu guru satu murid agar muallaf paham dengan sempurna. Tapi kalau liqa ini kan khusus untuk muallaf akhwat mbak, jadi konsepnya ya pembelajarannya dua arah dengan metode problem solving dan sharing aja kaya keluarga gitu.”
- Pewawancara : “Apa saja materi yang diberikan saat liqa mbak?”
- Sumber : “Materinya macam-macam mbak, sesuai permintaan peserta. Kalau selama ini sih biasanya tentang ibadah, tauhid, fiqih wanita, dan *tahsinul Al-Qur’an*. Jadi biasanya saya tawarkan ke forum mereka inginnya diisi materi apa.”
- Pewawancara : “Kalau metode untuk pembelajarannya menggunakan metode apa saja mbak?”
- Sumber : “Metodenya pake ceramah, diskusi, tanya jawab, kadang kalau ada tayangan ya pake LCD.”
- Pewawancara : “Bagaimana evaluasi dari kegiatan liqa di Muallaf Center

Yogyakarta?”

Sumber : ““Evaluasi dilakukan dengan cara sendiri-sendiri, biasanya hanya pengawasan aja mbak, karena kan liqa ini baru ya. Jadi untuk evaluasinya belum terstruktur dengan baik.”

Pewawancara : “Apa manfaat liqa dalam kehidupan muallaf menurut Mbak Mitha?”

Sumber : “Para muallaf dan anggota liqa yang lain dapat beribadah dengan baik, tilawah dengan baik, pengetahuan Islam mereka menjadi luas, dan memperoleh banyak saudara disini.”

Pewawancara : “Apakah faktor pendukung kegiatan liqa di Muallaf Center Yogyakarta ini?”

Sumber : “Faktor pendukungnya ya ada tempat untuk liqa, media pengajaran yang cukup, bahan ajar sesuai, adanya *murabbi*.”

Pewawancara : “Kalau faktor penghambatnya apa mbak?”

Sumber : “Kurangunya kekonsistenan anggota dalam kehadiran, terus kurang motivasi belajar, terkendala waktu juga.”

Pewawancara : “Kelebihan model liqa di Muallaf Center Yogyakarta apa mbak?”

Sumber : “Dalam kajian liqa mudah untuk melakukan *burnstorming* atau curah pendapat, terus materinya juga lebih mudah diterima peserta, selain itu terjalinnya ikatan silaturahmi antar peserta liqa.”

**Interpretasi :**

Mitha Ayu Lestari adalah seorang pembina liqa di Muallaf Center Yogyakarta khususnya bidang keputrian. Menurut Mbak Mitha, liqa adalah adalah pertemuan yang dilakukan dalam periode tertentu untuk membahas hal-hal yang bermanfaat. Pembelajaran liqa merupakan pembelajaran dua arah sehingga materi

tidak terpusat pada pembina. Kegiatan liqa ini mulai diadakan bulan Desember minggu ke tiga. Visi kegiatan liqa ini adalah menjadikan Muslimah yang cinta Allah, cinta Rasulullah, cinta keluarga, dan cinta sesama. Misinya dengan memberikan pembinaan akidah kepada para muallaf, mengadakan kegiatan *tahsinul Al-Qur'an*, memperkuat ukhuwah Islamiyah, dan mengadakan kajian rutin setiap minggu. Materi yang diberikan saat liqa tentang ibadah, tauhid, fiqih wanita, dan *tahsinul Al-Qur'an*. Metode untuk pembelajarannya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penayangan video. Evaluasi kegiatan liqa hanya berupa pengawasan dari masing-masing murabbi karena evaluasinya belum terstruktur dengan baik. Manfaat yang diperoleh muallaf setelah mengikuti liqa yaitu mereka dapat beribadah dengan baik, tilawah dengan baik, memperoleh saudara Muslim, dan pengetahuan tentang Islam bertambah. Faktor pendukung kegiatan liqa menurut Mbak Mitha yaitu adanya murabbi, bahan ajar yang sesuai, tersedianya media pengajaran, tersedianya tempat. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya kekonsistenan kehadiran peserta liqa dan waktu.





## Catatan Lapangan 7

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Ahad, 15 Maret 2015

Jam : 19.15- 19.50 WIB

Lokasi : Lesehan Alun-Alun Utara Yogyakarta

Sumber Data : Neny Heryani

#### Deskripsi Data:

Pewawancara : “Namanya siapa?”

Sumber : “Neny Heryani”

Pewawancara : “Jabatan di Muallaf Center Yogyakarta sebagai apa bun?”

Sumber : “Saya pembina *tahsinul Al-Qur'an*”

Pewawancara : “Apa latar belakang adanya model pembinaan mentoring “liqa” bagi muallaf di Muallaf Center Yogyakarta?”

Sumber : “Sebenarnya liqa itu idenya Mbak Mitha, memang untuk pembekalan, pertama itu untuk kita sendiri sebagai muslim dan terutama untuk muallafnya.”

Pewawancara : “Kapan model pembinaan mentoring “liqa” ini mulai dilakukan di Muallaf Center Yogyakarta?”

Sumber : “Kegiatan liqa ini mulai diadakan pada pertengahan bulan Desember 2014.”

Pewawancara : “Apakah visi, misi, dan tujuan dari model pembinaan mentoring “liqa” bagi muallaf di Muallaf Center Yogyakarta?”

Sumber : “Visinya untuk menguatkan akidah para muallaf, misinya dengan pembekalan dan belajar bersama, tujuannya untuk penguatan

akidah muallaf dan ukhuwah islamiyah.”

Pewawancara : “Apa konsep mentoring “liqa” dalam pembinaan keagamaan bagi muallaf di Muallaf Center Yogyakarta?”

Sumber : “Liqa itu artinya pertemuan tetapi bermanfaat, di dalamnya itu ada isinya seperti mengkaji islam, mengkaji isu-isu yang sedang berkembang, dan sebagainya.”

Pewawancara : “Bagaimanakah pelaksanaan model pembinaan mentoring “liqa” bagi muallaf di Muallaf Center Yogyakarta?”

Sumber : “Liqa itu tadinya ada dua, pertama itu belajar iqra’ dulu untuk yang belum bisa dengan saya, untuk yang sudah bisa dengan bak Mitha. Lalu selanjutnya berkembang ke tausiyah, harusnya tetap ada iqra’ baru setelah itu tausiyah, kalau peserta yang belajar iqra’ datang.”

Pewawancara : “Apa saja materi yang diberikan dalam model pembinaan mentoring “liqa” bagi muallaf di Muallaf Center Yogyakarta?”

Sumber : “Materinya macam-macam, tergantung dari permintaan peserta. Ada akidah, syariah, ibadah, dan lain-lainnya.”

Pewawancara : “Bagaimana metode/cara penyampaian materi dalam “liqa” kepada muallaf di Muallaf Center Yogyakarta?”

Sumber : “Metodenya dengan ceramah, setelah itu ada diskusi, tanya jawab jika ada yang kurang jelas, ada juga sharing.”

Pewawancara : “Bagaimana evaluasi dari model pembinaan mentoring “liqa” bagi muallaf di Muallaf Center Yogyakarta?”

Sumber : “Untuk evaluasinya belum bisa dilakukan karena liqa ini baru dilakukan, ya mungkin kedepannya diperbanyak pesertanya

karena masih banyak yang belum paham tentang ilmu akidah, ibadah, syariah, dan lainnya. Sejauh ini kegiatan liqa masih bagus, tetapi saya berharap untuk kedepannya pemateri bisa ditambah agar ilmu yang kita dapat juga semakin banyak.”

Pewawancara : “Apa manfaat mentoring “liqa” ini dalam kehidupan muallaf setelah muallaf mengikutinya?”

Sumber : “Manfaatnya banyak sekali, ukhuwah kita jadi terjalin erat, menambah ilmu pengetahuan juga.”

Pewawancara : “Apa faktor pendukung dalam model pembinaan mentoring “liqa” bagi muallaf di Muallaf Center Yogyakarta?”

Sumber : “Faktor pendukungnya antara lain adanya tempat dan fasilitas yang mendukung, ada pematerinya, konsumsinya ada walaupun hanya minum.”

Pewawancara : “Apa faktor penghambat dalam model pembinaan mentoring “liqa” bagi muallaf di Muallaf Center Yogyakarta?”

Sumber : “Faktor penghambatnya mungkin karena banyak terbentur dengan kesibukan masing-masing, jadi intensitas kehadiran liqa berkurang.”

### **Interpretasi:**

Bunda Neny adalah salah satu pembina muallaf yang mengajar bidang *tahsinul Al-Qur’an*. Ide model liqa berasal dari Mbak Mitha yang bertujuan untuk menguatkan akidah muallaf. Liqa dimulai pada pertengahan bulan Desember dengan mengkaji ilmu agama Islam. Kegiatan liqa dulu hanya diisi dengan belajar tahsinul Al-Qur’an, tetapi selanjutnya liqa ditambah dengan adanya tausiyah. Materi yang diberikan saat kegiatan liqa bermacam-macam, tergantung permintaan peserta liqa. Contohnya, akidah, ibadah, syariah. Metode penyampaian dengan ceramah, diskusi, tanya jawab, *sharing*. Liqa di Muallaf Center Yogyakarta belum ada evaluasi karena masih baru. Manfaat yang didapatkan

setelah mengikuti liqa yaitu menambah ilmu pengetahuan dan mempererat ukhuwah. Faktor pendukung liqa yaitu adanya tempat dan fasilitas yang mendukung, sedangkan faktor penghambatnya karena terbentur dengan kesibukan masing-masing.



## Catatan Lapangan 8

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 15 Februari 2015

Jam : 19.55- 20.35 WIB

Lokasi : Lesehan Alun-Alun Utara Yogyakarta

Sumber Data : Nita Rahayu Wijayanti

#### **Deskripsi Data:**

Pewawancara : “Namanya siapa mbak?”

Sumber : “Nama saya Nita.”

Pewawancara : “Nama lengkapnya?”

Sumber : “Nita Rahayu Wijayanti”

Pewawancara : “Jabatan di Muallaf Center Yogyakarta sebagai apa?”

Sumber : “Peserta”

Pewawancara : “Bagaimana pendapat anda terkait pembelajaran Liqa yang diterapkan di MCY?”

Sumber : “Pendapatnya sudah bagus sih, dari cara penyampaian, peserta, serta fasilitasnya menurut saya sudah baik dan sudah bagus.”

Pewawancara : “Kalau dari segi materinya bagaimana?”

Sumber : “Kalau materi sih umum ya, dari situ kita belajar memperdalam apa yang sudah ketahui dan apa yang belum kita ketahui.”

Pewawancara : “Apa motivasi anda mengikuti liqa di Muallaf Center Yogyakarta?”

Sumber : “Pertama, ingin memperdalam hukum-hukum syariat,

memperdalam itu juga kalau sekarang kan lagi gencar-gencarnya kristenisasi banyak misionaris, pingin tahu lebih dalam gitu. Apa sih perbedaan antara mereka dan kita gitu, ya intinya ingin mempelajari Islam yang tidak hanya dari sisi kita aja gitu. Ingin ngerti cara berpikir antara orang Islam dan Nasrani. Kedua, ingin jalin ukhuwah yang sebanyak-banyaknya, jadi kita punya teman-teman lebih banyak. “

Pewawancara : “Sejak kapan anda ikut liqa di Muallaf Center Yogyakarta?”

Sumber : “Sekitar bulan Januari. “

Pewawancara : “Materi apa yang didapat selama mengikuti liqa di Muallaf Center?”

Sumber : “Banyak sih dari syariat, tauhid. Syariat contohnya tentang pakai hijab, kan banyak orang berpikiran awam pakai hijab itu budaya arab, padahal sebenarnya syariatnya dari Rasul sendiri hijab itu kewajiban perempuan. Kalau tauhid contohnya tentang kepercayaan kita kepada Allah misalkan ada masalah, kita percaya Allah yang akan membantu kita, Allah itu ada buat kita. Ya kepercayaan kita tauhid itu kepercayaan antara kita meyakini takdir Allah. Selain itu kita juga sharing-sharing tentang misalkan ada yang mau bersyahadat, masalah-masalah setelah menjadi muallaf, kehidupan para muallaf, dan perjuangan mereka.”

Pewawancara : “Apa dampak yang anda rasakan setelah mengikuti liqa di Muallaf Center Yogyakarta ?”

Sumber : “Nambah ilmu, nambah temen juga. Semakin banyak teman bisa membantu kita dalam menyelesaikan masalah. Kita kan berkaca dari orang lain juga.”

Pewawancara : “Apakah ada dampak dalam praktik keagamaan/ibadahnya?”

Sumber : “Insyaallah berdampak, soalnya kita yang Islam dari kecil gini-gini saja sedangkan mereka yang berjuang untuk menemukan Islam, ya saya pun jadi lebih dalam menemukan Islam kalau dulu kan biasa-biasa saja. Tapi lihat mereka tuh berjuang keras demi

memeluk Islam. Berjuang begitu hebatnya kok kita yang Islam dari lahir masih leye-leyeh. Insyaallah jadi lebih mencintai Islam dengan tahu perjuangan para muallaf yang ingin masuk Islam.”

Pewawancara : “Bagaimana pendapat anda tentang perkembangan muallaf setelah mereka mengikuti liqa?”

Sumber : “Orang-orang nasrani kan tidak ada aturan mengani pakaian sedangkan di kita kan Alquran sudah lengkap dari mulai kesehatan, aturan cara berpakaian, menghormati orang lain, bertetangga, semuanya udah ada di dalam Alquran. Mereka jadi tahu oh Islam tuh gini loh agama yang romantis, pembawaan mereka jadi tidak seenaknya. Pakaian juga jadi lebih sopan, kata-katanya lebih saling menghargai sesama muslim. Islam tuh indah jadi mereka bisa melihat keindahan Islam. Kalau dari ibadah mereka juga butuh proses mulai dari belajar puasa mereka berjuang gigih, ternyata puasa tuh gini loh, ga makan seharian itu gini lo rasanya. Terus kalau belajar shalat itu ternyata gini loh rasanya, pagi-pagi harus bangun buat sholat subuh. Padahal sebelumnya kan mereka bangun biasanya terserah mereka, ga ada aturan harus bangun subuh.”

Pewawancara: “Perbedaan model belajar liqa Muallaf Center Yogyakarta dengan model belajar lain apa mba?”

Sumber : “Kalau di liqa itu kan lebih ke share ya, bukan Cuma semata-mata murabbi sama muridnya, tetapi lebih ke sharing ke semua jadi ga mesti murabbinya yang selalu memberikan ilmu, terkadang anggota jg bisa saling berbagi ilmu. Kan ga semua orang tahu, jadi belajarnya ga terpusat ke murabbinya.”

Pewawancara : “Terus faktor pendukung dalam pelaksanaan liqa bagi muallaf di Muallaf Center Yogyakarta apa mbak?”

Sumber : “Pendukungnya ya itu, adanya tempat, fasilitas juga ada, sama-sama ingin belajar, ketemu temen-temen.”

Pewawancara : “Kalau faktor penghambatnya apa mbak?”

Sumber : “Kalau penghambatnya mungkin bagi saya sendiri susah kalau ga punya kendaraan sendiri dan mungkin juga waktu ya. Kan kalau hari Sabtu Minggu kita tahu *family time*, mereka waktunya sama keluarga, jadi ya wajar aja sih jika banyak yang ga datang.”

Pewawancara : “Yang Mbak Nita suka dan tidak suka dalam model belajar liqa di Muallaf Center Yogyakarta apa?”

Sumber : “Kayaknya kalau ga suka ga ada deh, saya suka, tempatnya juga nyaman saya suka, banyak teman, dan mungkin satu lagi doakan supaya saya cepat punya kendaraan biar makin mudah ikut liqa.”

### **Interpretasi:**

Nita Rahayu Wijayanti adalah seorang peserta liqa yang Muslim sejak lahir. Mbak Nita mengikuti liqa di Muallaf Center Yogyakarta pada bulan Januari. Motivasinya mengikuti liqa adalah untuk memperdalam ilmu agama. Manfaat yang didapatkan setelah mengikuti liqa yaitu menambah ilmu, menambah pengetahuan, dan menambah teman. Faktor pendukung kegiatan liqa yaitu tersedianya tempat, fasilitas, dan adanya niat untuk belajar. Faktor penghambat kegiatan liqa yaitu waktu.



## Catatan Lapangan 9

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 18 Maret 2015

Jam : 17.00-18.00 WIB

Lokasi : Kos Mbak Ester di Kuningan Blok H 8, Catur Tunggal, Depok,  
Sleman

Sumber Data : Ester Susetyaningsih

#### Deskripsi data:

Pewawancara : “Namanya siapa mbak?”

Sumber : “Ester Susetyaningsih”

Pewawancara : “Statusnya apa mbak?”

Sumber : “Mahasiswa UNY jurusan Bahasa dan Sastra semester 6.”

Pewawancara : “Jadi muallaf sejak tanggal berapa mbak?”

Sumber : “Kalau ikrarnya itu tanggal 1 Mei 2014 itu di Kauman, Cuma pas  
itu ga ketemu sama orang-orang Muallaf Center Yogyakarta.”

Pewawancara : “Ikut Muallaf Center Yogyakarta sejak kapan?”

Sumber : “Pertama aku tahu tentang Muallaf Center Yogyakarta itu tanggal  
25 November 2014.”

Pewawancara : “Lalu ikut liqa sejak kapan?”

Sumber : “Tanggal 9 Desember 2014 kayaknya, pokoknya awal Desember  
itu.”

Pewawancara : “Tapi Mba Ester sering ga ikut liqa?”

Sumber : “Dulu kalau awal-awal sering, tapi semenjak dari acara tebar  
hijab di Minggir aku kurang aktif, soalnya sekarang kan tiap

Minggu pulang ke Klaten terus. Kadang-kadang kalau dibolehin balik Jogja ya bisa datang, tapi kalau ga dibolehin balik ya ga bisa datang.”

Pewawancara : “Berapa bersaudara Mba Ester?”

Sumber : “Tiga dan cewek semua dan sudah nikah.”

Pewawancara : “Mbaknya juga Islam?”

Sumber : “Iya, muallaf semua keluargaku kecuali bapak.”

Pewawancara : “Motivasi Mba Ester ikut liqa di Muallaf Center Yogyakarta apa?”

Sumber : “Awalnya sih karena pas waktu dialog muallaf di Teras Dakwah tanggal 22 November 2014, itu awal aku tahu komunitas Muallaf Center Yogyakarta. Nah dari situ aku nyimpen nomernya Ustadz Steven yang muallaf juga sekaligus ketua Muallaf Center Indonesia. Terus aku minta koordinatornya yang di Yogya, akhirnya aku dikasih nomernya Pak Amru. Terus aku mulai tanya-tanya tentang Muallaf Center Yogyakarta. Lalu kata Pak Amru ada kajian tiap Minggu itu. Nanti belajar baca tulis Al-Qur’an gitu, nah karena aku mau belajar nulis huruf arab makanya aku tertarik ikut.”

Pewawancara : “Jadi karena ingin belajar nulis arab itu ya mbak, kalau motivasi lain ada ga mbak?”

Sumber : “Ya karena pengen cari orang yang sesama muallaf gitu, pengen sharing-sharing gitu, tapi ternyata yang muallaf baru sedikit.”

Pewawancara : “Berapa kali Mba Ester ikut liqa di Muallaf Center Yogyakarta?”

Sumber : “Kira-kira lima kali mba, ya kurang dari sepuluh lah, soalnya kan

ga pasti tiap Minggu itu ada liqa. Kadang kan juga libur soalnya rapat gitu.”

Pewawancara : “Selama Mbak Ester ikut liqa di Muallaf Center Yogyakarta, materi apa saja yang di dapatkan?”

Sumber : “Materi dasar itu baca tulis Al-quran, mentornya Bunda Neny, yang diajar aku sama Mba Pungki. Minggu pertama itu belajar nulis soalnya kan aku udah bisa baca. Terus nanti minggu selanjutnya masuk harokat.”

Pewawancara : “Kok Mbak Ester udah bisa baca mbak?”

Sumber : “Soalnya kan aku jadi muallaf kan Mei, lalu pas bulan puasa kan libur, nah itu aku gunain buat belajar baca Al-Quran. Itu ngebut Mba satu bulan udah khatam iqra’ lalu lanjut Al-qur’an, sama belajar hafalan-hafalan gitu.”

Pewawancara : “Itu gurunya privat ya Mba?”

Sumber : “Iya privat”

Pewawancara : “Kalau materinya selain baca tulis Al-Qur’an apa mbak? Misal berhubungan dengan akidah, ibadah, syari’ah gitu?”

Sumber : “Ya paling materinya itu Mbak, tentang tata cara berpakaian yang muslimah. Terus tentang pernikahan, niqab, ya lebih ke fiqih wanita gitu. Soalnya kan sebenarnya penentuan materinya itu berdasarkan *request* peserta. Jadi kadang Mbak Mitha nawarin ke forum, besuk materinya mau apa, kalau ini mau ga gitu, nanti kalau ga mau ya ditanya pengennya apa.”

Pewawancara : “Berarti materinya fleksibel ya mbak, bukan yang terjadwal minggu ini akidah, minggu depan ibadah gitu ya.”

Sumber : “Iya mbak”

Pewawancara : “Kalau yang menyangkut masalah akidah gitu ada ga mbak?  
Misal tentang ketauhidan terhadap Allah gitu.”

Sumber : “Kalau kaya gitu ada tapi bentuknya online, jadi lewat grup gitu, nanti di share di grup terus di diskusikan. Nanti tiap hari jumat di grup itu menghadirkan kaya ustad gitu mbak, tapi ya jamnya ditentukan abis Magrib sampai jam 9 biasanya. Tapi itu hanya berlanjut dua minggu aja.”

Pewawancara : “Kesan yang Mbak Ester setelah mengikuti liqa?”

Sumber : “Menurutku sih bagus ya ada kajian gitu tapi kurang efektif sepertinya soalnya hanya seminggu sekali. Kadang juga pada ga berangkat karena ada kesibukan masing-masing.”

Pewawancara : “Apa manfaat setelah Mbak Ester ikut liqa?”

Sumber : “Ya itu mbak, jadi bisa baca dan nulis Al-qur’an, bisa kenal sama temen-temen, nambah silaturahmi, nambah ilmu juga soalnya kan apa yang kita ga tahu bisa kita tanyain di situ.”

Pewawancara : “Menurut Mbak Ester perbedaan model belajar liqa dengan model belajar lain apa?”

Sumber : “Mungkin itu ya, biasanya aku belajar sendiri dan privat tapi kalau liqa kan bareng-bareng, jadi lebih rame aja dan ilmu yang di dapat lebih banyak.”

Pewawancara : “Faktor pendukung kegiatan liqa ini apa mbak?”

Sumber : “Faktor pendukungnya ya mungkin karena pengen belajar karena ngrasa ilmunya masih sedikit.”

Pewawancara : “Kalau faktor penghambatnya apa mbak?”

Sumber : “Kalau faktor penghambatnya ya itu mungkin waktu itu, soalnya kan ga fleksibel dan mesti hari Minggu jadi kadang kalau pas ada kesibukan ga bisa dateng.”

Pewawancara : “Yang Mbak Ester suka dan ga suka selama liqa di Muallaf Center Yogyakarta ada ga?”

Sumber : “Ya sukanya ketemu temen-temen, bisa sharing-sharing gitu. Kalau ga sukanya apa ya, kayae ga ada, paling waktunya itu sih yang ga fleksibel.”

Pewawancara : “Kira-kira setelah Mbak Ester ikut liqa ini mempengaruhi kehidupan keagamaan Mbak Ester ga? Misal dalam hal pengamalan ibadahnya, pengetahuan agamanya, keimanannya, dan lainnya gitu?”

Sumber : “Iya sebagian besar berpengaruh, soalnya kan aku jadi tahu sebenarnya yang bener tuh gimana. Misal tentang cara berpakaian muslimah, terus ilmu agamanya tambah, jadi tambah iman sama Allah. Terus pengalamanku juga bertambah soalnya kan sering sharing gitu sama temen-temen di Muallaf Center Yogyakarta.”

### **Interpretasi:**

Ester Susetyaningsih adalah seorang peserta liqa muallaf yang mengikuti liqa sejak Desember 2014. Motivasinya mengikuti liqa yaitu untuk belajar *tahsinul Al-Qur'an* dan menambah teman. Materi liqa yang diberikan fleksibel dan sesuai dengan permintaan peserta liqa. Manfaat yang ia dapatkan setelah mengikuti liqa adalah menambah silaturahmi dan menambah ilmu. Faktor pendukung liqa menurut Mbak Ester yaitu karena ada niat untuk belajar. Faktor penghambat liqa yaitu waktu.

## Catatan Lapangan 10

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal : Ahad, 5 April 2015

Jam : 18.20-19.05 WIB

Lokasi : Gedung Armina (perpustakaan Masjid Gede Kauman  
Yogyakarta)

Sumber Data : Yani Liana

#### Deskripsi Data:

Pewawancara : “Nama panjangnya Mbak Liana siapa?”

Sumber : “Namanya Yani Liana”

Pewawancara : “Mbak Liana tahu tentang Muallaf Center Yogyakarta dari mana?”

Sumber : “Sebenarnya awalnya itu tahunya bukan Muallaf Center Yogyakarta sih mbak, tapi Muallaf Center Indonesia. Jadi awalnya kira-kira sebelum genap satu tahun saya menjadi seorang muallaf, saya bertemu dengan Bapak Hanny Kristanto, beliau adalah Sekjen Muallaf Center Indonesia. Waktu itu beliau sedang ada perjalanan ke beberapa kota untuk membagikan buku dan kebetulan saya waktu itu tahu dari internet, soalnya pas waktu itu memang sedang *booming* karena beliau dulu kan seorang pendeta kemudian masuk Islam dan menjadi seorang muallaf. Sejak menjadi muallaf beliau mulai syiar dan berdakwah dengan berkeliling ke beberapa kota, nah pas waktu kebetulan pas ke Surabaya, kami dapat kontakannya Pak Hanny dari Ustadz Abu

Takhi. Kemudian kami janji di Yogyakarta, dari situ kami di berikan satu paket buku tentang tauhid, fiqih, dan lainnya. Setelah itu kami mulai berkirim kabar, berbalas email. Terus lama-kelamaan kami ditunjuk sebagai perwakilan dari Yogyakarta untuk membentuk organisasi Muallaf Center Yogyakarta. Melihat amanah yang berat, kami tidak langsung memutuskan tapi kami pikir-pikir dulu. Soalnya ini kan bukan proyek jangka pendek, melainkan jangka panjang. Setelah kami memantapkan hati niat ibadah karena Allah maka kami menyetujuinya.”

Pewawancara : “Siapa saja yang ditunjuk untuk membentuk Muallaf Center Yogyakarta pada waktu itu mbak?”

Sumber : “Waktu itu yang ditunjuk tiga orang ya, saya sendiri, suami saya (Bapak Amrullya), dan Ibu Wulansari. Tapi awalnya, kami tidak kenal dengan Bunda Wulansari, kami kenal beliau dari Bapak Steven Indra Wibowo yaitu Ketua Muallaf Center Indonesia pusat.”

Pewawancara : “Lalu kok akhirnya Muallaf Center Yogyakarta bisa bekerja sama dengan Masjid Gede Kauman?”

Sumber : “Sebenarnya ga kepikiran juga untuk bekerja sama dengan Masjid Gede Kauman, karena mungkin akan sulit ya masuk ke tempat yang berhubungan dengan keraton. Selain itu mungkin susah juga bertemu dengan anggota dewan pengurusnya. Tapi waktu itu kita benar-benar ga tahu lagi harus minta bantuan ke siapa, akhirnya suami saya beranian diri untuk menemui pengurus masjid. Awalnya sih hanya tanya-tanya, tapi selanjutnya kami coba untuk

bicara, mencoba menyampaikan niatan baik bahwa kami baru merintis organisasi Muallaf Center Yogyakarta ini, dan anggota kami hanya bertiga itu. Selanjutnya karena keterbatasan anggota dan Bunda Wulan juga tidak begitu bisa aktif karena harus membagi waktu dengan keluarga, maka saya dan suami saya putuskan untuk merekrut orang yang mau bergabung. Akhirnya kami bertemu dengan teman-teman yang mempunyai visi dan misi yang sama dengan kami, akhirnya mereka bergabung dengan kami. Setelah itu kami beranikan untuk menemui pihak takmir masjid. Awalnya hanya obrolan biasa, tetapi mungkin mereka tertarik dengan kata “muallaf” ini, akhirnya pihak masjid mau membantu. Selama kegiatan kita ini positif dan tidak menjatuhkan agama lain, khusus menangani muallaf, meluruskan akidah, dan memberikan bimbingan, maka pihak masjid akan membantu, memfasilitasi segala kegiatan kami. Awalnya untuk sekretariat kami diberikan tempat yaitu Gedung Armina, sebelah Selatan Masjid Gede Kauman.”

Pewawancara : “Peresmian Muallaf Center Yogyakarta sendiri kapan mbak?”

Sumber : “Peresmiannya ya pada tanggal 14 September 2015 di serambi Masjid Gede Kauman Yogyakarta.”

Pewawancara : “Mengapa Mbak Liana memilih Muallaf Center Yogyakarta sebagai tempat belajar?”

Sumber : “Sebenarnya bukannya memilih-milih ya, kan bisa dimana saja kalau belajar. Saya juga ga hanya ikut kajian di sini saja, tapi ditempat lain juga. Namun karena saya sebagai salah satu



pengurus di Muallaf Center Yogyakarta, jadi saya juga harus menjadi penggerak di sini, baik yang ikhwan dan akhwat semua saya pantau terus. Kita liqa saling belajar bareng mbak biar nambah ilmu.”

Pewawancara : “Apakah motivasi Mbak Liana mengikuti liqa di Muallaf Center Yogyakarta?”

Sumber : “Motivasinya yang pertama tentunya ilmu untuk memperoleh ilmu baru, memperkuat ukhuwah, senang ketemu teman-teman yang sudah seperti keluarga, kangen dengan orang-orangnya, sharing ilmunya, saling memberi masukan ,solusi, itu efektif kalau saya bilang.

Pewawancara : “Sejak kapan anda mengikuti liqa di Muallaf Center Yogyakarta?”

Sumber : “Sejak pertama kali saya sudah mengikuti liqa mbak. Walaupun yang datang ga terlalu banyak, susahakan selalu ikut liqa mbak.”

Pewawancara : “Apa saja materi yang Mbak Liana dapatkan setelah mengikuti liqa di Muallaf Center Yogyakarta?”

Sumber : “Materinya khususnya tentang Islam, karena liqa ini kan sebenarnya dikhususkan untuk muallaf. Banyak yang saya dapat tentang wanita muslimah itu seperti apa, tuntunan yang benar menurut Al-Qur’an dan hadist seperti apa, cara berpakaian wanita muslimah seperti apa. Jadi banyak sekali ilmu yang saya terima entah itu hubungan kita anantara sesama atau sama Allah itu semua saya dapat.”

Pewawancara : “Kalau materi tentang ibadah diajarkan juga nggak mbak?”

Sumber : “Iya diajarkan khususnya untuk muallaf-muallaf baru ya, itu harus dituntun bagaimana sih cara bersuci yang benar untuk wudhu, bimbingan shalat, bacaan shalat, dan yang paling penting meluruskan tentang akidahnya ya, tauhidnya.”

Pewawancara : “Kalau yang saya dengar kemarin yang mencetuskan liqa Mbak Mitha ya mbak?”

Sumber : “Iya mbak benar.”

Pewawancara : “Lalu apakah dari pihak pengurus langsung menyetujuinya?”

Sumber : “Engga mbak, kita diskusikan dulu kita pikir matang-matang. Kita mencari konsep yang tepat bagaimana. Kira-kira satu bulan baru kita putuskan. Karena liqa kan harus ada yang menghendel, harus ada pemateri, harus kontinyu. Karena Mbak Mitha yang mencetuskan, bisa tidak beliau untuk mengisi. Akhirnya beliau menyanggupi dan alhamdulillah masih terus berjalan sampai sekarang.”

Pewawancara : “Kalau konsep liqa gimana mbak?”

Sumber : “Liqa ini dikhususkan untuk akhwat mbak, sedangkan ikhwan di Masjid As-Syakirin. Konsepnya ya liqa ini untuk akhwat, membahas tentang fiqih wanita juga, dan berlandaskan kekeluargaan. Jadi kita semua disini satu keluarga.”

Pewawancara : “Kesan Mbak Liana setelah mengikuti liqa apa?”

Sumber : “Saya merasa lebih nyaman karena setiap ahad dapet ilmu baru, bertemu teman-teman, saling sharing dan berbagi. Jad pengennya ya liqa terus tiap hari.”

Pewawancara : “Kalau manfaat yang dirasakan apa mbak?”

Sumber : “saya merasa lebih tertata perilakunya, lebih banyak berfikir sebelum bertindak. Ga seperti dulu yang cuek, tapi sekarang saya lebih peduli dengan orang lain, lebih *aware*.”

Pewawancara : “Perbedaan model belajar liqa dengan model belajar lain apa mbak?”

Sumber : “Perbedaannya kalau liqa itu suasananya lebih santai, lebih nyaman, ga tegang, ga kaku, pokoknya sebisa mungkin membuat nyaman peserta yang hadir.”

Pewawancara : “Faktor pendukung liqa apa mbak?”

Sumber : “Faktor pendukungnya yang penting pematerinya ya. Kalau pematerinya menyenangkan kan otomatis pesertanya jadi betah. Menurut saya pemateri merupakan faktor terpenting.”

Pewawancara : “Faktor penghambat liqa apa mbak?”

Sumber : “Faktor penghambatnya mungkin kehadiran peserta yang sedikit jadi kan kurang membuat semangat.”

Pewawancara : “Apa yang Mbak Liana suka dari liqa?”

Sumber : “Semuanya saya suka.”

Pewawancara : “Bagaimana liqa ini mempengaruhi dimensi keagamaan Mbak Liana?”

Sumber : “Sebenarnya yang paling mempengaruhi kebersamaannya ya, saya merasa punya keluarga baru. Punya ibu, punya kakak, punya adik, semuanya ya dari liqa ini. Jadi sudah seperti keluarga sendiri.”

Pewawancara : “Tapi setelah mengikuti liqa ini ada pengaruh terhadap keagamaan Mbak Liana ga misal praktek agamanya?”

Sumber : “Iya pasti, itu kan meningkatkan keyakinan saya, mempermudah saya memahami isi Al-Qur’an, membantu saya dalam kehidupan saya beragama.”

Pewawancara : “Apakah anda puas dengan pelayanan Muallaf Center Yogyakarta”

Sumber : “Iya saya puas.”

Pewawancara : “Ada ga masukan untuk Muallaf Center Yogyakarta agar lebih baik kedepannya.”

Sumber : “Mungkin kita perlu pengurus lebih banyak lagi untuk regenerasi kedepannya. Agar Muallaf Center Yogyakarta ini terus berkembang kedepannya.”

Pewawancara : “Kalau anggotanya Muallaf Center Yogyakarta sebenarnya berapa mbak?”

Sumber : “Sebenarnya banyak, cuma banyak yang tidak aktif karena pada sibuk masing-masing. Mungkin ada 30-40 orang tapi yang aktif paling setengahnya mbak.”

**Interpretasi :**

Yani Liana adalah seorang muallaf yang juga merupakan pengurus Muallaf Center Yogyakarta. Peresmian Yayasan Muallaf Center Yogyakarta pada tanggal 14 September 2015 di serambi Masjid Gede Kauman Yogyakarta. Motivasi beliau mengikuti liqa adalah untuk memperoleh ilmu baru dan memperkuat ukhuwah. Materi yang didapatkan saat liqa khususnya tentang Islam karena liqa sebenarnya dikhususkan untuk muallaf. Manfaat yang dirasakan Mbak Liana setelah mengikuti liqa yaitu beliau merasa lebih nyaman, tertata perilakunya, dan lebih banyak berpikir sebelum bertindak. Faktor pendukung liqa menurut Mbak Liana adalah pameri yang menyenangkan. Faktor penghambat liqa adalah sedikitnya peserta yang hadir membuat kurang semangat.

Kegiatan liqa saat itu diisi oleh Mbak Mitha dengan materi “The One” yang berisi tentang keesaan Allah. Metode penyampaian dengan ceramah dan

tanya jawab dengan menggunakan power point. Selain itu juga dengan penayangan video yang menggambarkan tentang keesaan Allah.



## Catatan Lapangan 11

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 14 April 2015

Jam : 10.00-11.00 WIB

Lokasi : Yayasan Pondok Pesantren Madania Putri, Gedongkuning

Sumber Data : Ustadz Muhammad Hasan Dasar Lubis

#### Deskripsi Data:

Pewawancara : “Nama panjangnya bapak siapa ya?”

Sumber : “Nama baptisnya Aletius Dasar Lubis, dalam misi diarakkan menjadi Hasan, pas masuk Islam ditambahi Muhammad jadi Muhammad Hasan Dasar Lubis.”

Peawancara : “Bapak Lubis asli mana?”

Sumber : “Saya lahir di Nganjuk, besar di Surabaya, lalu diajak perusahaan ke Yogyakarta.”

Pewawancara : “Lalu bergabung dengan Muallaf Center Yogyakarta kapan pak?”

Sumber : “Sebenarnya sudah setahun yang lalu saya menawarkan diri, tetapi oleh Ustadz Steven disuruh untuk menghubungi Pak Amrullya saja, akhirnya saya hubungi.”

Pewawancara : “Lalu setelah bergabung langsung diminta menjadi ketua?”

Sumber : “Sebenarnya semuanya relawan jadi semua yang bergabung dengan Muallaf Center Yogyakarta itu atas dasar kerelaan hati. Jadi ya saya hanya diminta menjadi ketua secara struktur saja, Sebenarnya lebih tepat disebut relawan.”

Pewawancara : “Pak Lubis tahu kapan awal mulanya kegiatan liqa di Muallaf

Center Yogyakarta? ”

Sumber : “Kalau pastinya saya tidak tahu, tapi untuk pembinaan muallaf itu belum ada standar baku, jadi kondisional, mengikuti muallaf. Jadi kita lihat tingkat pendidikannya, nanti pendekatannya berbeda untuk memberikan pembinaan.”

Pewawancara : “Kalau materi yang diberikan untuk pembinaan muallaf ini apa saja pak?”

Sumber : “Kalau materinya belum terkurikulum dari Muallaf Center Yogyakarta, jadi biasanya tentang akidah, bagaimana seorang muallaf ini agar akidahnya tetap kokoh sehingga tidak akan kembali lagi ke agama lamanya. Kami dari tim Muallaf Center menguatkan akidah mereka. Materi yang diberikan juga bertahap, dilihat dari tingkat pengetahuan mereka tentang Islam.”

Pewawancara : “Kalau metode penyampaian materinya memakai apa pak?”

Sumber : “Kalau misal ada tayangan ya memakai LCD, tapi jika tidak ada ya ceramah biasa, dan ini tidak bisa dilakukan secara seragam karena muallaf kan berbeda-beda.”

Pewawancara : “Lalu untuk evaluasinya sudah ada belum?”

Sumber : “Evaluasinya selama ini belum, hanya mungkin evaluasi dari pembina muallaf masing-masing.”

Pewawancara : “Apakah ada perkembangan setelah muallaf itu dibina?”

Sumber : “Iya jadi setelah seorang muallaf itu dibina, mereka menunjukkan adanya perkembangan. Contohnya, ada seorang muallaf yang setelah masuk Islam itu dia mengalami kebingungan. Tapi setelah mendapat perhatian dan pembinaan dari Muallaf Center

Yogyakarta, ia merasa kepercayaan kepada Allah semakin kuat, merasa punya banyak saudara yang peduli. Yang terpenting adalah kepedulian kita untuk selalu mengajak dan memperhatikannya. Jangan sampai kita cuek kepada mereka.”

Pewawancara : “Faktor pendukung kegiatan liqa ini apa pak?”

Sumber : “Faktor pendukungnya ya adanya tempat, fasilitas seperti papan tulis, LCD, *sound system*.”

Pewawancara : “Kalau faktor penghambatnya?”

Sumber : “Faktor penghambatnya apabila kita menemui muallaf yang gila kerja. Mereka akan susah sekali untuk diajak kajian soalnya mereka sudah terlena dengan dunia kerja.”

**Interpretasi :**

Ustadz Muhammad Hasan Dasar Lubis adalah seorang mantan pendeta dan misionaris yang sekarang menjadi seorang muallaf. Beliau adalah ketua Muallaf Center Yogyakarta. Materi kegiatan liqa di Muallaf Center Yogyakarta belum terkurikulum, jadi seputar akidah. Metode penyampaian materi dengan ceramah dan penayangan menggunakan LCD. Evaluasi kegiatan liqa di Muallaf Center Yogyakarta belum ada, hanya evaluasi dari pembina muallaf masing-masing. Faktor pendukung kegiatan liqa di Muallaf Center menurut Ustadz Lubis yaitu adanya tempat dan fasilitas yang mendukung seperti papan tulis, *sound system*, LCD. Faktor penghambatnya adalah muallaf yang sudah gila kerja sehingga tidak bisa menyempatkan waktu untuk kajian.



## Catatan Lapangan 12

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 15 April 2015

Jam : 15.30-16.00 WIB

Lokasi : Serambi depan Masjid kampus UGM

Sumber Data : Novi Arisa

#### Deskripsi Data:

Pewawancara : “Nama lengkap mbak siapa?”

Sumber : “Novi Arisa”

Pewawancara : “Mbak Novi profesinya apa?”

Sumber : “Saya penyiar radio”

Pewawancara : “Apa pendapat Mbak Novi terkait model belajar liqa di Muallaf Center Yogyakarta?”

Sumber : “Sebenarnya saya tahu liqa juga baru ya. Saya tahu istilah liqa itu ya dari Muallaf Center Yogyakarta, sama sebelumnya dari PKS.”

Pewawancara : “Maksudnya pendapatnya Mbak Novi pribadi terkait adanya model belajar liqa ini seneng apa gimana?”

Sumber : “Kalau dari segi konsep saya seneng ya, saya memaknai liqa ini ya sebagai sarana mengkaji ilmu lebih dalam khususnya agama Islam dan saya mendapatkan informasi adanya liqa itu lalu saya ikuti dan saya rasa baik dan seneng aja dengan liqa ini.”

Pewawancara : “Terus motivasi apa yang membuat Mbak Novi mengikuti liqa di Muallaf Center Yogyakarta?”

Sumber : “Muallaf Center bagi saya adalah wadah belajar, tapi pointnya ya

untuk memperdalam pengetahuan agama untuk diri saya pribadi.”

Pewawancara : “Pertama kali Mbak Novi tahu liqa di Muallaf Center Yogyakarta dari mana?”

Sumber : “Saya ikut Muallad Center Yogyakarta itu bulan November ya, tapi saat itu belum ada kegiatan liqa. Liqa itu kalau ga salah dimulai bulan Desember. Sebenarnya liqa itu diperuntukkan untuk para muallaf yang mau belajar tahsin itu. Tapi kemudian liqa mulai berkembang jadi ada kajiannya.”

Pewawancara : “Mbak Novi ikut liqa sejak awal?”

Sumber : “Iya sejak awal mulai liqa, tapi saya sempat vakum dua sampai tiga pertemuan soalnya ada kesibukan mbak. Sebenarnya liqa itu awalnya diadakan untuk mensupport muallaf Mbak Anna Marlyta dalam rangka memberikan pembinaan agama.”

Pewawancara : “Kalau menurut Mbak Novi bagaimana pelaksanaan liqa di Muallaf Center Yogyakarta?”

Sumber : “Kalau menurut saya sih masih kurang ya, dalam artian selain aktifitas street dakwah, saya melihat di Muallaf Center Yogyakarta itu gimana ya, ya bagi saya memang sebagai pembuka pintu. Banyak hal yang sebenarnya perlu dibedah, hanya saja terkait liqa untuk akhwat memang butuh manajemen yang lebih baik lagi. Ini juga merupakan PR bagi kita semua gimana caranya membuat formula yang pas bagi para muallaf itu.”

Pewawancara : “Setelah Mbak Novi mengikuti liqa di Muallaf Center Yogyakarta, materi apa yang Mbak Novi dapatkan?”

Sumber : “Waktu itu materi yang saya dapat tentang pernikahan,

perjuangan perempuan memperingati Hari Kartini, ilmu, ikhlas sabar, dan lainnya mbak.”

Pewawancara : “Tapi ada seperti ini ga mbak, misal materi tentang akidah, ibadah, atau fiqih?”

Sumber : “Ya itu, saya sih melihatnya karena komunitas ini terbilang baru jadi jadwal materinya belum terkurikulum dengan baik. Tapi terkait yang mbak bilang ini mungkin nantinya jika diterapkan dalam liqa akan lebih bagus lagi, karena kalau kita ingin mempelajari Islam ya harus secara komprehensif.”

Pewawancara : “Mungkin di dalam materi yang pembina berikan itu terdapat nilainya, entah nilai akidah, ibadah, atau lainnya.”

Sumber : “Kalau nilai iya, pasti ada. Tapi memang perlu dibuat silabus khusus misal hari ini materinya apa, kita ingin mencapai apa, harus jelas.”

Pewawancara : “Dampak yang dirasakan Mbak Novi setelah ikut liqa di Muallaf Center Yogyakarta apa?”

Sumber : “Kalau dampak besar memang belum, tapi dengan liqa ini saya merasa lebih menyempurnakan agama Islam dan mengingatkan saya kembali tentang hal-hal yang sebelumnya saya sudah tahu tentang ajaran Islam.”

Pewawancara : “Pendapat Mbak Novi terkait dengan perkembangan muallaf setelah mereka mengikuti liqa di Muallaf Center Yogyakarta apakah mereka ada perubahan dari segi akidahnya atau ibadahnya?”

Sumber : “Kalau yang bisa saya contohkan figurnya ya Mbak Liana. Beliau

contoh muallaf yang benar-benar hijrah dari segi ibadahnya juga rajin, dari segi syariat islam juga menjalankan dengan memakai hijab yang besar, orangnya juga baik dan peduli.”

Pewawancara : “Apakah perbedaan model belajar liqa dengan model belajar lainnya?”

Sumber : “Kalau liqa di Muallaf Center Yogyakarta itu pesertanya masih sedikit jadi lebih mudah untuk bertanya dengan pemateri, beda dengan pengajian yang sifatnya komunal mungkin akan susah untuk bertanya, selain itu yang saya rasakan ikatan persaudaraannya kuat sekali sehingga rasanya senang sekali jika ikut liqa dan merasa sedih jika ga datang soalnya ya itu ga bisa ketemu teman-teman yang sudah seperti keluarga. Jadi memang konsep persaudaraan yang ingin dibangun di Muallaf Center Yogyakarta. Tidak hanya saat liqa, di luar liqa juga kita sudah akrab seperti saudara dan masalah pribadi apapun bisa kita share kan ya, insyaallah kita semua carikan jalan keluarnya. Saya secara pribadi sudah membuktikan disaat saya ada masalah.”

Pewawancara : “Jadi sangat bermanfaat sekali ya mbak?”

Sumber : “Iya, dan satu lagi menurut saya konsep liqa seperti ini membuat kita seperti keluarga. Banyolan-banyolan seperti itu layaknya sebuah keluarga. Islam itu adalah satu tubuh, dan Muallaf Center Yogyakarta itu ibarat partikel yang menjadi salah satunya yang menjadikan Islam lebih berjaya.”

Pewawancara : “Menurut Mbak Novi faktor pendukung dalam pelaksanaan liqa di Muallaf Center Yogyakarta?”

Sumber : “Yang jelas dari segi tempat kita sudah ada, fasilitas juga ada, konsumsi juga ada, pemateri juga ada walaupun belum banyak. Lalu yang paling pokok adanya keinginan belajar untuk menambah ilmu.”

Pewawancara : “Kalau faktor penghambatnya apa mbak?”

Sumber : “Mungkin materi yang belum terkurikulum, lalu kadang cuacanya yang kurang mendukung, kesibukan masing-masing peserta liqa, dan yang paling pokok itu adalah belum menjadikan liqa itu sebagai sebuah makanan semacam suplemen bagi jiwa. Memang tidak dipungkiri bahwa semakin banyaknya peserta yang ikut liqa menjadi semangat yang luar biasa. Maka ini menjadi PR bagi kita bahwa *sounding* saja tidak cukup.”

Pewawancara : “Apa yang Mbak Novi suka dari liqa di Muallaf Center Yogyakarta?”

Sumber : “Yang saya suka dari liqa ya mungkin karena saya menemukan saudara itu ya, jadi merasa kangen terus dengan liqa biar bisa bertemu teman-teman. Saya benar-benar menemukan cinta di Muallaf Center Yogyakarta karena saya juga yakin bahwa Islam itu sebagai *rahmatan lil’alamin*.”

Pewawancara : “Kalau yang ga suka ada ga mbak?”

Sumber : “Kadang-kadang mungkin hanya berbeda paham aja.”

Pewawancara : “Mungkin ada saran untuk liqa di Muallaf Center Yogyakarta agar lebih maju dan berkembang ke depannya?”

Sumber : “Yang jelas memang bagi saya pembinaan untuk para muallaf itu penting. Jadi mungkin intensitas untuk berhubungan dengan

senior atau orang yang tinggi ilmu agamanya perlu ditingkatkan agar para muallaf lebih paham dengan agama Islam. Mungkin kalau untuk liqa sendiri, dari segi pemateri ditambah, materinya disusun yang rapi dan terstruktur, publikasinya juga harus lebih menyeluruh agar peserta liqa tambah banyak, syukur-syukur ada dana konsumsi agar peserta juga merasa senang.”

**Interpretasi :**

Novi Arisa adalah seorang peserta liqa yang Muslim sejak lahir. Motivasi Mbak Novi mengikuti liqa di Muallaf Center Yogyakarta adalah sebagai tempat belajar dan memperoleh ilmu agama untuk dirinya pribadi. Mbak Novi bergabung dengan Muallaf Center Yogyakarta pada bulan November tahun 2014 dan mengikuti kegiatan liqa sejak bulan Desember tahun 2015. Menurut beliau, pelaksanaan liqa di Muallaf Center Yogyakarta masih kurang dan perlu manajemen yang lebih baik lagi. Materi yang diberikan saat liqa belum terkurikulum dengan baik, harusnya dibuatkan silabus agar target dan tujuan tercapai. Setelah mengikuti liqa, beliau merasakan lebih menyempurnakan agamanya. Konsep yang dipakai Muallaf Center Yogyakarta dalam kegiatan liqa adalah konsep kekeluargaan, yaitu kita belajar dengan suasana yang nyaman seperti layaknya sebuah keluarga. Menurut Mbak Novi faktor pendukung kegiatan liqa di Muallaf Center Yogyakarta adalah keinginan untuk belajar dan adanya fasilitas yang mendukung liqa. Faktor penghambat liqa adalah materi yang belum terkurikulum, cuaca, kesibukan, dan belum menjadikan liqa sebagai suplemen bagi jiwa.

## Catatan Lapangan 13

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Tanggal : 18 Maret 2015-12 Mei 2015

Lokasi : Via *What's Application*

Sumber Data : Anna Marlyta

#### **Deskripsi Data:**

Pewawancara : “Nama lengkap mbak siapa?”

Sumber : “Anna Marlyta”

Pewawancara : “Mbak Anna menjadi seorang muallaf sejak kapan?”

Sumber : “Saya syahadat tanggal 16 Oktober 2014 melalui Muallaf Center Yogyakarta.”

Pewawancara : “Rumah Mbak Anna dimana?”

Sumber : “Rumah saya di Badran dekat Universitas Janabadra.”

Pewawancara : “Mbak Anna ikut liqa di Muallaf Center Yogyakarta sejak kapan?”

Sumber : “Saya hanya ikut tiga pertemuan awal saja mbak. Setelah itu tidak sempat lagi soalnya dimarahi orang tua. Saya ingin suasana rumah adem dulu. Tapi setidaknya kalau shalat masih bisa.”

Pewawancara : “Begitu ya mbak, yang sabar ya mbak. Semoga Allah membuka mata hati orang tua mbak. Dulu saat liqa Mbak Anna dapat pelajaran apa saja?”

Sumber : “Iya mbak terima kasih. Dulu saya belajar iqro’ mbak, soalnya kan baru awal-awal. Jadi menghafal huruf-huruf hijaiyah.”

Pewawancara : “Belajar ngajinya dibimbing siapa mbak?”

Sumber : “Dibimbing Mbak Mitha dan Bunda Neny.”

Pewawancara : “Kalau pas kajian kegiatannya apa saja mbak? Mungkin ada sharing-sharing atau saling berbagi info apa gitu?”

Sumber : “Kalau dulu pas liqa sharingnya biasanya masalah pribadi, jadi misal ketemu teman-teman liqa kita pasti ngobrol-ngobrol santai aja. Ya *sharing-sharing* gitu.”

Pewawancara : “Mbak Anna suka ga sama liqa di Muallaf Center Yogyakarta?”

Sumber : “Suka mbak, sayangnya saya hanya sebentar ikut liqanya.”

Pewawancara : “Bagaiman proses pembelajaran huruf hijaiyahnya?”

Sumber : “Ya Mbak Mitha ngajarin pengucapannya dengan benar sesuai makhrojnya.”

Pewawancara : “Mbak Anna dulu tahu Muallaf Center Yogyakarta dari mana?”

Sumber : “Dari teman kampus mbak, waktu itu ada acara pengajian pembukaan Muallaf Center Yogyakarta tanggal 14 September 2015”

Pewawancara : “Lalu kenapa Mbak Anna milih Muallaf Center Yogyakarta untuk tempat belajar?”

Sumber : “Soalnya pas itu udah kenal sama Mbak Yani Liana duluan, selain ke Mbak Yani, aku ga tahu mau kemana mbak.”

Pewawancara : “Lalu motivasi ikut liqa apa mbak?”

Sumber : “Ya karena pengen dapat ilmu mbak.”

Pewawancara : “Kesan mbak Anna setelah ikut liqa bagaimana?”

Sumber : “Yang pasti menarik mbak, selain bisa berbagi ilmu, aku juga bisa berteman dengan teman-teman yang baik dan persahabatannya karena Allah. Saling mengajari dan



mengingatkan, benar-benar

berharga mbak. Tapi sayangnya saya cuma ikut sebentar.”

Pewawancara : “Manfaat apa yang Mbak Anna rasakan setelah mengikuti liqa?  
Apakah rasa imannya bertambah dan ibadahnya tambah rajin, apa  
gimana mbak?”

Sumber : “Iya pasti mbak, semakin bertambah itu pasti. Kalau ibadah itu  
udah pasti ga bisa ditinggal, Cuma kalau mempelajari Al-Qur’an  
itu semakin bisa rajin karena rutin.

Pewawancara : “Lalu menurut Mbak Anna perbedaan liqa dengan model belajar  
lain apa mbak?”

Sumber : “Saya belum pernah ikut pembelajaran di tempat lain mbak.”

Pewawancara : “Ya mungkin dibandingkan dengan pengajian umum gitu  
mbak.”

Sumber : “Kalau di liqa lebih intens mbak karena langsung berhadapan  
dengan gurunya.”

Pewawancara : “Kalau boleh tahu, dulu Mbak Anna masuk Islam diperbolehkan  
orang tua tidak?”

Sumber : “Ga dibolehin mbak.”

Pewawancara : “Kendala apa yang dihadapi Mbak Anna untuk menjadia seorang  
muallaf?”

Sumber : “Kendalanya susah shalat, susah pengajian, terus ga dapet fasilitas  
motor, tapi alhamdulillah sekarang ada rezeki dari Allah jadi bisa  
beli motor walaupun bekas. Tapi kalau sekarang sudah ga susah  
shalat mbak, hanya saja masih disuruh-suruh ibadah di gereja.”

Pewawancara : “Begitu ya mbak, yang sabar ya Mbak Anna. Semoga orang tua

mbak cepat diberikan hidayah oleh Allah.”

Sumber : “Iya mbak, terima kasih doanya.”

Pewawancara : “Apa manfaat yang Mbak Anna dapatkan setelah ikut liqa?”

Sumber : “Dapat teman-teman baru yang selalu dukung mbak, bikin hati jadi terasa aman. Kalau ada hal-hal yang ga tahu tentang Islam bisa tanya-tanya ke mereka.”

Pewawancara : “Sekarang Mbak Anna sudah boleh ikut pengajian?”

Sumber : “Ga boleh pengajian mbak, kalau shalat diam-diam mbak, dulu mukenanya sering diumpetin. Sekarang alhamdulillah sudah enggak.”

Pewawancara : “Mbak Anna muallaf sendiri?”

Sumber : “Iya mbak saya muallaf sendiri.”

Pewawancara : “Semangat ya, berjuang terus. Terima kasih bantuannya.”

Sumber : “Iya mbak sama-sama.”

**Interpretasi :**

Anna Marlyta adalah seorang peserta liqa muallaf di Muallaf Center Yogyakarta. Mbak Anna melakukan syahadat pada tanggal 16 Oktober 2014 di Muallaf Center Yogyakarta. Beliau hanya mengikuti liqa pada tiga pertemuan awal karena beliau dilarang oleh orang tuanya. Setelah masuk Islam Mbaka Anna mengalami banyak tekanan dari keluarganya karena hanya Mbak Anna satu-satunya dari keluarga yang menjadi seorang muallaf. Selain dilarang ikut kajian, Mbak Anna juga dilarang shalat, tidak mendapatkan fasilitas motor, dan masih sering disuruh beribadah di gereja. Motivasi beliau mengikuti liqa adalah ingin mendapatkan ilmu. Manfaat yang beliau rasakan setelah mengikuti liqa, yaitu menjadi paham tentang agama Islam, bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, mempunyai banyak saudara Muslim, dan hatinya menjadi aman dan nyaman. Menurutnya model belajar liqa membuatnya mudah memahami materi karena murid langsung berhadapan langsung dengan guru sehingga mudah untuk melakukan komunikasi.

## **Catatan Lapangan 14**

### **Metode Pengumpulan Data: Observasi**

Hari/Tanggal : Ahad, 12 April 2015

Jam : 16.20-17.30 WIB

Lokasi : Gedung Armina Masjid Gede Kauman Yogyakarta

#### **Deskripsi data :**

Hasil observasi hari ini, yaitu kegiatan liqa diisi oleh Bunda Fera dengan materi "Menyikapi Hari Kartini". Materi ini diberikan karena mendekati peringatan Ahri Kartini. Peserta yang hadir hari ini berjumlah 5 orang. Metode penyampaian materi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

#### **Interpretasi :**

Kegiatan liqa hari ini diisi oleh Bunda Fera dengan materi "Menyikapi Hari Kartini". Peserta yang hadir berjumlah 5 orang. Penyampaian materi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

## Catatan Lapangan 15

### Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Ahad, 19 April 2015

Jam : 16.30-17.30 WIB

Lokasi : Gedung Armina Masjid Gede Kauman Yogyakarta

#### **Deskripsi data :**

Hasil observasi hari ini, yaitu kegiatan liqa diisi oleh Mbak Mitha Ayu lestari dengan materi “Berteman dengan Kematian”. Materi ini penyampaiannya dengan penayangan video tentang kehidupan manusia yang nantinya pasti akan mengalami kematian. Video itu berkisah tentang proses sakaratul maut seseorang, dan apa yang terjadi setelah manusia meninggal. Suasana sangat tenang dan peserta fokus pada video. Penayangan tersebut membuat beberapa orang peserta menangis karena membayangkan proses sakaratul maut mereka. peserta yang hadir berjumlah 11 orang. Setelah penayangan video, *murabbi* memberikan kesimpulan dari video tersebut.

#### **Interpretasi :**

Kegiatan liqa hari ini diisi oleh Mbak Mitha Ayu Lestari dengan materi “Berteman dengan Kematian”. Peserta yang hadir berjumlah 11 orang. Penyampaian materi menggunakan metode penayangan video. Penayangan video tentang proses sakaratul maut membuat peserta sangat khusyuk dan membuat hati mereka tersentuh sehingga beberapa peserta menangis.

## **Catatan Lapangan 16**

### **Metode Pengumpulan Data: Observasi**

Hari/Tanggal : Ahad, 3 Mei 2015

Jam : 16.15-17.35 WIB

Lokasi : Gedung Armina Masjid Gede Kauman Yogyakarta

#### **Deskripsi data :**

Hasil observasi hari ini, yaitu kegiatan liqa diisi oleh Bunda Fera dengan materi “Peradaban Wanita dalam Islam”. Materi ini sebenarnya ada kaitannya dengan materi yang disampaikan Bunda Fera pada tanggal 12 April 2015 karena waktunya habis. Peserta yang hadir hari ini berjumlah 6 orang. Penyampaian materi saat itu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Materi yang diberikan dijelaskan melalui papan tulis.

#### **Interpretasi :**

Kegiatan liqa hari ini diisi oleh Bunda Fera dengan materi “Peradaban Wanita dalam Islam”. Materi ini sebenarnya merupakan lanjutan dari materi sebelumnya karena waktunya habis. Peserta yang hadir hari ini berjumlah 6 orang. Penyampaian materi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

## **Catatan Lapangan 17**

### **Metode Pengumpulan Data: Observasi**

Hari/Tanggal : Ahad, 10 Mei 2015

Jam : 16.15-17.30 WIB

Lokasi : Gedung Armina Masjid Gede Kauman Yogyakarta

#### **Deskripsi data :**

Hasil dari obeservasi hari ini, yaitu kegiatan liqa diisi oleh Mbak Mitha Ayu lestari dengan materi “Islam, Iman, Ihsan dan Fiqih”. Peserta yang hadir hari ini berjumlah 5 orang. Penyampaian materi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, dan diskusi.

#### **Interpretasi :**

Kegiatan liqa hari ini diisi oleh Mbak Mitha Ayu Lestari dengan materi “Islam, Iman, Ihsan dan Fiqih”. Peserta yang hadir hari ini berjumlah 5 orang. Penyampaian materi menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

## **Catatan Lapangan 18**

### **Metode Pengumpulan Data: Observasi**

Hari/Tanggal : Ahad, 17 Mei 2015

Jam : 16.00-17.30 WIB

Lokasi : Gedung Armina Masjid Gede Kauman Yogyakarta

#### **Deskripsi data :**

Hasil observasi hari ini, yaitu kegiatan liqa diisi oleh Mbak Nita Rahayu Wijayanti dengan materi “Kohehi Sabar, Ikhlas, Syukur”. Kegiatan liqa pada hari itu dimulai pukul 16.00 WIB karena menunggu peserta yang hadir. Peserta yang hadir pada hari ini berjumlah 8 orang. Kegiatan liqa hari ini diisi oleh Mbak Nita karena ada peraturan baru bahwa setiap peserta harus menjadi murabbi secara bergantian setiap minggunya. Hal ini untuk melatih mental para peserta dan merupakan sarana untuk latihan dakwah. Ide ini sepertinya memunculkan semangat baru peserta liqa untuk semakin giat lagi belajar untuk persiapan menjadi seorang murabbi.

#### **Interpretasi :**

Kegiatan liqa hari ini diisi oleh Mbak Nita Rahayu Wijayanti dengan materi “Kohehi Sabar, Ikhlas, Syukur”. Pembelajaran menggunakan power point dan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Suasannya nyaman dan menyenangkan karena kita saling bertukar pikiran dan diselingi dengan canda. Peserta terlihat sangat antusias dalam bertanya.

LAMPIRAN DOKUMENTASI KEGIATAN LIQA











KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

### BUKTI SEMINAR PROPOSAL

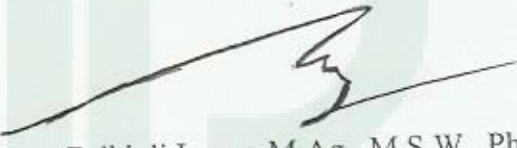
Nama Mahasiswa : Lilik Istiqomah  
Nomor Induk : 11410127  
Jurusan : PAI  
Semester : VIII  
Tahun Akademik : 2014/2015  
Judul Skripsi : MODEL MENTORING « LIQO » DALAM PEMBINAAN  
KEAGAMAAN BAGI MUALAF PASCA SYAHADAT DI MUALAF  
CENTER YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 10 Maret 2015

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 10 Maret 2015

Moderator



Zulkibli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D.  
NIP. 19681208 200003 1 001

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Nama : Lilik Istiqomah  
NIM : 11410127  
Pembimbing : Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D.  
Judul : Model Mentoring "Liqah" dalam Pembinaan Keagamaan Bagi Muallaf Pascasyahadat di Muallaf Center Yogyakarta  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

NO	HARI/TGL	KONSULTASI KE:	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1.	Jum'at, 6 Maret 2015	I	Revisi Bab I	
2.	Selasa, 10 Maret 2015	II	Revisi Bab I	
3.	Senin, 23 Maret 2015	III	Revisi Bab I	
4.	Kamis, 21 Mei 2015	IV	Revisi Bab I dan II	
5.	Rabu, 27 Mei 2015	V	Revisi Bab I-IV	
6.	Senin, 1 Juni 2015	VI	Revisi Bab I-IV	
7.	Senin, 8 Juni 2015	VII	Revisi Bab I-III	
8.	Selasa, 9 Juni 2015	VIII	Revisi Kata Pengantar, Abstrak, dan Lampiran	

Yogyakarta, 10 Juni 2015  
Pembimbing,

Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D.  
NIP. 1968208 200003 1 001

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lilik Istiqomah  
NIM : 11410127  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


menyatakan dengan sesungguhnya bahwa syarat munaqosyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih



Yogyakarta, 6 Juni 2015

Yang menyatakan,

  
Lilik Istiqomah  
NIM. 11410127

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Lilik Istiqomah  
Tempat Tanggal Lahir : Magelang, 26 Juni 1993  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Orang Tua : a. Ayah : Mulyadi  
                  b. Ibu : Sunarni  
Alamat Asal : Marangan, Podosoko IV, RT 20 RW 07, Kel.  
                  Podosoko, Kec. Candimulyo, Kab. Magelang  
E-mail : liliki26@yahoo.com

### **Pendidikan:**

1. TK BA Aisyah Pujotomo (1997-1999)
2. SD Negeri Mertoyudan 1 (1999-2005)
3. SMP Negeri 7 Magelang (2005-2008)
4. SMA Negeri 3 Magelang (2008-2011)
5. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011-Sekarang)

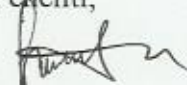
### **Pengalaman Organisasi:**

1. Anggota ARYA SMP N 7 Magelang
2. Anggota Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja SMP N 7 Magelang
3. Anggota ROHIS SMA N 3 Magelang
4. Anggota Ekstrakurikuler Jurnalistik SMA N 3 Magelang
5. Anggota Kelompok Studi Ilmu Pendidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2012-2013
6. Staff Admum KOPMA Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2012-2013

Demikian riwayat hidup ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 6 Juni 2015

Peneliti,



Lilik Istiqomah  
NIM. 11410127

# شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a4.41.61 / 2015

تشهد ادارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Lilik Istiqomah :

تاريخ الميلاد : ٢٦ يونيو ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢ يوليو ٢٠١٥, وحصلت  
على درجة :

٥٢	فهم المسموع
٥٧	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٧	فهم المقروء
٤٨٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٢ يوليو ٢٠١٥  
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT**  
*Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281*

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/5183.c/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Lilik Istiqomah  
Date of Birth : June 26, 1993  
Sex : Female

took TOEC (Test of English Competence) held on December 24, 2014 by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	43
<b>Total Score</b>	<b>423</b>

\*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, December 30, 2014

Director

  
Dr. Hisyam Zaini, M.A.

NIP. 19631109 199103 1 002





## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

di berikan kepada

Nama : LILIK ISTIQOMAH  
 NIM : 11410127  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dengan Nilai : . . . . .

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	80	B
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	87,5	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Agung Fatwanto, 10 Juni 2015

Kepala PTIPD



Agung Fatwanto, Ph.D.  
 NIP. 197701032005011003

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Lilik Istiqomah  
NIM : 11410127  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PAI  
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012  
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 09 September 2011





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT /PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : LILIK ISTIQOMAH  
NIM : 11410127  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Nama DPL : Drs. Mujahid, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

**95,2 (A)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I



*[Signature]*  
Drs. H. Suismanto, M.Ag.

NIP. 19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

**Nama** : LILIK ISTIQOMAH  
**NIM** : 11410127  
**Jurusan/Progam Studi** : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Nur Hidayat, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 96,34 (A).

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan  
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



Drs. H. Suisyanto, M.Ag.  
NIP. 19621025 199603 1 001